

**SKRIPSI**

**STRATEGI BANK INDONESIA KANTOR PERWAKILAN  
ACEH DALAM MEMBUDAYAKAN TRANSAKSI NON  
TUNAI MELALUI QRIS PADA UMKM DI KOTA BANDA  
ACEH**



**Disusun Oleh:**

**NABILA ZULPIN PUTRI  
NIM. 190603044**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2023 M / 1444 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Nabila Zulpin Putri  
NIM : 190603044  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 6 April 2023

Yang Menyatakan



  
Nabila Zulpin Putri

## LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

### SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah  
Dengan Judul:

**Strategi Bank Indonesia Kantor Perwakilan Aceh Dalam  
Membudayakan Transaksi Non Tunai Melalui QRIS Pada  
UMKM di Kota Banda Aceh**

Disusun Oleh:

Nabila Zulpin Putri  
NIM: 190603044

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Inayatillah, MA. Ek  
NIP. 198208042014032002

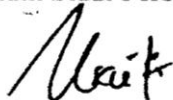
Pembimbing II,



Rika Mulia, MBA  
NIP. 198906032020122013

Mengetahui

Ketua Program Studi Perbankan Syariah,



Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag  
NIP: 197711052006042003

## LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Nabila Zulpin Putri

NIM: 190603044

Dengan Judul:

### **Strategi Bank Indonesia Kantor Perwakilan Aceh Dalam Membudayakan Transaksi Non Tunai Melalui QRIS Pada UMKM di Kota Banda Aceh**

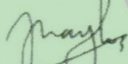
Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)  
Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi S1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 12 April 2023 M  
21 Ramadhan 1444 H

Banda Aceh

Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,



Inayatillah, MA. Ek

NIP. 198208042014032002

Sekretaris,



Rika Mutha, MBA

NIP. 198906032020122013

Penguji I,



Isnaliana, S.H.I., M.A.

NIP. 2029099003

Penguji II,

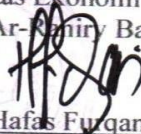


Akmal Riza, S.E., M.Si.

NIDN. 2002028402

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Hafas Furqani, M. Ec

NIP:198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN  
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nabila Zulpin Putri  
NIM : 190603044  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
E-mail : [190603044@student.ar-raniry.ac.id](mailto:190603044@student.ar-raniry.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Strategi Bank Indonesia Kantor Perwakilan Aceh Dalam Membudayakan Transaksi Non Tunai Melalui QRIS Pada UMKM di Kota Banda Aceh**  
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 12 April 2023

Mengetahui,

Penulis

Nabila Zulpin Putri  
NIM: 190603044

Pembimbing I

Inayatullah, MA, Ek  
NIP. 198208042014032002

Pembimbing II

Rika Muha, MBA  
NIP. 198906032020122013

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **Strategi Bank Indonesia Kantor Perwakilan Aceh Dalam Membudayakan Transaksi Non Tunai Melalui QRIS Pada UMKM di Kota Banda Aceh**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M. Ag selaku ketua Program Studi (prodi) Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Inayatillah, M.A. Ek selaku sekretaris Program Studi (prodi) Perbankan Syariah sekaligus dosen penasehat akademik dan pembimbing satuyang telah banyak

meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Mukhlis, S.HI., S.E., M.H selaku Operator Prodi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
5. Hafizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
6. Rika Mulia, MBA selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada seluruh staff Bank Indonesia KPw Aceh dan kantor pusat Bank Aceh Syariah, yang telah banyak membantu penulis dalam hal informasi mengenai strategi membudayakan QRIS pada UMKM di Kota Banda Aceh.
8. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
9. Kedua Orang Tua tercinta, ribuan terima kasih penulis ucapkan kepada Ayahanda Zulfikar dan Ibunda Pinki Erwita Sari, yang telah memberikan banyak doa, cinta dan kasih sayang, pengorbanan serta dukungan moral maupun materil yang telah diberikan kepada penulis. Kepada saudara laki-laki penulis yaitu Prio Agung Wicaksono

Abdurahman serta seluruh keluarga besar lainnya yang telah memberikan dukungan doa dan semangat agar penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini tepat pada waktunya.

10. Sahabat-sahabat saya Saraya Fildzah, Siti Fatimah Br. Sembiring, Wahidayanti Jannah, Afik Afifah, Nanda Safitri, Amelia Zuhra, Mutia Ibtisamah, Nadia Salsabilla, Della Romaya, Muhammad Balyan, Khusnul Haqimi, Ash-Shidiq juga para teman yang selalu memberikan dukungan.
11. Tidak lupa juga kepada teman-teman seperjuangan terkhusus Perbankan Syariah letting 2019 yang telah membantu memberikan informasi dan semangat serta bersama-sama berjuang untuk mendapatkan ilmu serta menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis skripsi ini selesai. Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mohon maaf kepada semua pihak baik sengaja maupun tidak disengaja, Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 6 April 2023  
Penulis,

Nabila Zulpin Putri



**TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN**  
**Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K**

**Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987**

**1. Konsonan**

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوْل : *haul*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اِ / اِ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*  
رَامَ : *ramā*  
قَالَ : *qāla*  
يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

و  
ر  
ل

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ : *Al-Madīnah*

*al-Munawwarah/ alMadīnatul  
Munawwarah*

طَالِحٌ : *Ṭalḥah*

### Catatan:

#### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1 Landasan Teori .....	11
2.1.1 Pengertian Strategi .....	11
2.1.2 Sistem Transaksi Nontunai.....	14
2.1.3 <i>Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)</i> ....	16
2.1.4 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	18
2.2 Penelitian Terkait.....	22
2.3 Kerangka Berpikir.....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	32
3.2 Lokasi Penelitian.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.4.1 Observasi .....	34
3.5.2 Wawancara .....	34
3.5.3 Dokumentasi.....	37
3.5 Metode Analisis Data .....	<b>38</b>
3.6.1 Reduksi Data .....	38
3.6.2 Penyajian Data.....	39
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	39
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	40
4.1.1 Bank Indonesia.....	40
4.1.2 Bank Aceh.....	43
4.1.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	45
4.2 Hasil Penelitian.....	48
4.2.1 Strategi Bank Indonesia KPw Aceh dalam budayakan transaksi non tunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Banda Aceh.....	48
4.2.2 Kendala yang dialami oleh Bank Indonesia KPw Aceh dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Banda Aceh.....	54
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
4.3.1 Strategi Bank Indonesia KPw Aceh dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Banda Aceh.....	56
4.3.2 Kendala yang dialami oleh Bank Indonesia KPw Aceh	

dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Banda Aceh.....	65
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>



## ABSTRAK

Nama : Nabila Zulpin Putri  
Nim : 190603044  
Fakultas/Program Studi : FEBI/ Perbankan Syariah  
Judul : Strategi Bank Indonesia Kantor  
Perwakilan Aceh Dalam  
Membudayakan Transaksi Non Tunai  
Melalui QRIS Pada UMKM di Kota  
Banda Aceh  
Pembimbing I : Inayatillah, MA. EK  
Pembimbing II : Rika Mulia, MBA

Perkembangan teknologi *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) memberikan suatu kemudahan melakukan transaksi. QRIS salah satu sistem pembayaran nontunai Bank Indonesia (BI) bekerjasama dengan penyelenggara jasa sistem pembayaran. Penelitian bertujuan mengetahui strategi serta kendala yang dihadapi BI dalam membudayakan QRIS pada UMKM di Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data yang menggunakan *interactive model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan BI yaitu melakukan sosialisasi dan mengadakan *event* yang melibatkan para masyarakat/*merchant*. Kendala yang dialami BI, masih kurangnya pemahaman masyarakat/*merchant* tentang transaksi nontunai serta budaya bertransaksi tunai masih melekat pada masyarakat.

**Kata kunci:** *Non Tunai, UMKM, QRIS*



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data UMKM.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terkait .....	29
Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian.....	38



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan QRIS Pada UMKM di Aceh.....	6
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir... ..	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BI KPW Aceh.....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	79
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	81
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara .....	104
Lampiran 4 Biodata.....	108



# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Sebuah organisasi nirlaba yang berpusat di Kota New York, Amerika Serikat membahas tentang keadaan ekonomi dunia akibat pandemi Covid-19, menyatakan “Bahkan di negara maju hampir menginfeksi 20% populasi dunia, membunuh 8 juta orang hanya dalam tujuh bulan, dan sebagian besar adalah orang dewasa yang sehat. Hal itu juga sangat berdampak fatal pada ekonomi. Mobilitas internasional orang dan barang stagnan serta industri, seperti pariwisata melemah dan rantai pasokan global runtuh. (Setiawan & Mahyuni, 2020)”.

Pandemi COVID-19 sangat berpengaruh terhadap perekonomian dunia, tidak terkecuali perekonomian Indonesia. karena disaat itu adanya pembatasan kegiatan di luar rumah seperti bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH), Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Hal tersebut sangat berpengaruh bagi perekonomian domestik negara dan juga berpengaruh terhadap UMKM. *Organization For Economic Co-operation and Development* (OECD) menuturkan bahwa wabah itu mengakibatkan terjadinya krisis ekonomi, melibatkan pemberhentian aktivitas produksi di banyak negara, turunnya taraf konsumsi publik,

hilangnya kepercayaan konsumen dan runtuhnya perekonomian pasar. OECD memperkirakan penurunan taraf hasil pada beberapa negara (Rahmawati, dkk, 2021).

Meningkatnya teknologi saat ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan sistem pembayaran dalam transaksi bisnis. Saat ini sistem pembayaran di Indonesia yang awalnya hanya menggunakan uang tunai, saat ini sudah mulai merambah pada sistem digital yang biasa disebut dengan *electronic money* (e-money). Dengan terjadinya kemajuan teknologi saat ini dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai sebagai alat pembayaran. Pada umumnya pembayaran non-tunai biasa dilakukan tidak menggunakan uang sebagai alat pembayaran melainkan dengan cara transfer antar bank melalui jaringan bank tersebut. Selain itu pembayaran non-tunai juga bisa dilakukan menggunakan kartu sebagai alat pembayaran, seperti kartu kredit, kartu ATM. Selain itu sistem pembayaran non-tunai dapat melalui berbagai aplikasi digital yang saat ini sedang *booming* di masyarakat seperti, OVO, DANA, GoPay, dan sebagainya. Biasanya aplikasi tersebut untuk mempermudah pembayaran saat melakukan aktivitas seperti, ojek *online*, pesan antar makanan, pembayaran tagihan listrik, dan sebagainya (Tarantang., dkk, 2019).

Aplikasi tersebut memiliki *QR Code* berupa barcode yang memiliki algoritma khusus yang dapat dibaca oleh alat pembaca barcode atau smartphone dengan menggunakan kamera. QR code biasa di gunakan sebagai alat pembayaran di beberapa aplikasi

pembayaran non-tunai, seperti aplikasi OVO, DANA dan aplikasi pembayaran non-tunai lainnya juga memiliki QR code nya masing-masing. Dengan bertambahnya perkembangan teknologi yang dimiliki, Bank Indonesia menerbitkan tata cara penggunaan pembayaran dengan menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) pada tanggal 17 Agustus 2019. Bank Indonesia mewajibkan penggunaan Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dengan menggunakan QRIS mulai tanggal 1 Januari 2020 (Mumtazah dkk, 2019).

Dengan meningkatnya teknologi saat ini Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diwajibkan untuk bisa cepat berinovasi dan beradaptasi, diantaranya menggunakan model bisnis digital. UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang membantu perekonomian di beberapa negara. Alasan mengapa UMKM lebih diperhatikan dibanding dengan usaha besar di tingkat internasional karena UMKM sendiri memiliki kontribusi terhadap perekonomian negara, diantaranya UMKM memberikan kontribusi lapangan kerja di berbagai negara (Nurrahman & Fikriah, 2017).

Di masa sekarang sektor UMKM pun sangat diminati dan menjadi salah satu usaha yang banyak dilakukan di Indonesia, tak terkecuali di Aceh. Sesuai dengan data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Aceh, jumlah UMKM di wilayah Provinsi Aceh sebanyak 74.810 pelaku UMKM (djpb.kemenkeu.go.id, 2022). Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hasra (2022) Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di kota Banda Aceh mulai tahun 2017 sampai

dengan 2021 terus mengalami peningkatan yang baik. Berikut merupakan data terkait dengan jumlah pelaku UMKM di Banda Aceh pada Tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

**Tabel 1. 1**  
Jumlah Pelaku UMKM di Kota Banda Aceh Tahun 2017-2021

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah</b>
2017	8.255
2018	10.994
2019	12.012
2020	15.700
2021	16.322

*Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Banda Aceh, 2022*

Berdasarkan data yang tercatat pada Dinas Koperasi dan UMKM banda Aceh bahwasannya pelaku UMKM Di banda Aceh Provinsi Aceh pada tahun 2017 sejumlah 8.255 pelaku UMKM, kemudian pada tahun 2018 sejumlah 10.994 pelaku UMKM, selanjutnya pada tahun 2019 sejumlah 12.012 pelaku UMKM, pada tahun 2020 sejumlah 15.700 pelaku UMKM, dan pada Tahun 2021 pelaku UMKM sejumlah 16.322. melalui data tersebut dapat menjelaskan bahwa terdapat peningkatan signifikan yang terjadi setiap tahunnya, mulai tahu 2017 hingga tahun 2021.

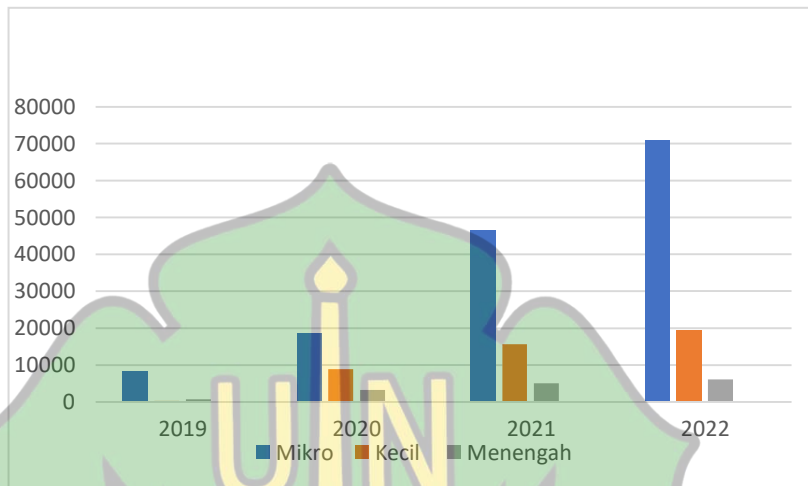
Seiring dengan berkembangnya teknologi dan meningkatnya pelaku UMKM maka Industri *Fintech* (keuangan Teknologi) berusaha untuk mengoptimalkan kemungkinan ini melalui berbagai bentuk penawaran produk keuangan yang memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengakses ke berbagai layanan keuangan.

Beberapa produk digital antara lain OVO, GoPay, DANA, Link Aja, ShopeePay dan sebagainya. Selain itu juga terdapat QRIS. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiawan & Mahyuni (2020) di Bali yang mewawancarai beberapa pelaku UMKM menyatakan bahwa pelaku UMKM memiliki niat yang kuat untuk menggunakan QRIS, karena menurut pelaku UMKM menggunakan QRIS itu menguntungkan dari segi tidak perlu mengumpulkan uang receh dan hanya melalui *handphone*.

Banyak kegiatan yang diadakan oleh Bank Indonesia mengharuskan UMKM yang ikut bergabung di dalam acara tersebut harus memenuhi persyaratan yaitu memiliki QRIS. Penelitian yang dilakukan oleh Meliyanti (2021) bertujuan untuk mengetahui strategi, dampak, dan kendala Bank Indonesia Kantor Perwakilan (KPw) Kalimantan Tengah dalam melakukan perkembangan pembayaran nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya. Dimana salah satu strategi Bank Indonesia yang dilakukan adalah melalui kegiatan pekan QRIS. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM merasa bahwa QRIS memiliki dampak positif seperti menghindari pembayaran tunai untuk mencegah penyebaran COVID-19, transaksi lebih aman, mudah dan efisien untuk merchant dan konsumen.



**Gambar 1. 1**  
**Perkembangan QRIS Pada UMKM di Aceh**



*Sumber: Bank Indonesia KPw Aceh, 2023*

Berdasarkan grafik perkembangan QRIS pada UMKM di Aceh terus mengalami peningkatan baik dari tahun 2019-2022 peningkatan ini dapat di lihat melalui grafik di atas yaitu terjadi pada pelaku usaha *level* mikro baik dari tahun 2019-2022. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM yang banyak menggunakan QRIS yaitu pelaku usaha mikro dimana pelaku usaha tersebut lebih tertarik untuk menggunakan transaksi non tunai melalui QRIS.

Dengan melihat perkembangan UMKM di Aceh maka BI KPW Aceh juga sudah melakukan kegiatan seperti mengadakan festival QRIS Nasional 2020 di Glanggang mahasiswa Unsyiah Banda Aceh. BI KPW Aceh mengabarkan bahwa pengguna QRIS di Aceh terus meningkat. Achris Sarwani selaku kepala BI

mengatakan pada 21 Desember 2021, jumlah pengguna Qris di Aceh mencapai 65 ribu merchant. Jumlah tersebut meningkat lebih dari 100 persen di bandingkan dengan tahun sebelumnya (KBA.ONE, 2021). Jumlah UMKM di Provinsi Aceh sebanyak 74.810 merchant, sehingga estimasi pengguna QRIS pada UMKM di Provinsi Aceh mencapai 86,8 % pengguna.

Berdasarkan hasil Pernyataan yang disampaikan oleh kepala BI KPw Aceh mengindikasikan bahwa kedepan estimasi penggunaan QRIS UMKM di Aceh sendiri itu meningkat. Di karenakan UMKM di Aceh terus meningkat dan teknologi pada saat ini terus meningkat maka seluruhnya mau tidak mau harus mendigitalisasi baik pada *payment* atau pun sebagainya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka penulis tertarik untuk menelaah lebih dalam penelitian mengenai **“Strategi Bank Indonesia Kantor Perwakilan Aceh Dalam Membudayakan Transaksi *Non Tunai* Melalui *QRIS* Pada UMKM di Kota Banda Aceh”**

AR - RANIRY

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di buat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana strategi Bank Indonesia KPw Aceh dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Banda Aceh?

2. Kendala apa saja yang dialami oleh Bank Indonesia KPw Aceh dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Banda Aceh?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi Bank Indonesia KPw Aceh dalam membudayakan transaksi nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Banda Aceh
2. Untuk mengidentifikasi dan mengetahui kendala yang dialami oleh Bank Indonesia KPw Aceh dalam membudayakan transaksi nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Banda Aceh

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

#### **1.4.1 Kegunaan praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta tambahan ilmu mengenai membudayakan transaksi nontunai melalui QRIS pada UMKM
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pelaku UMKM dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS

### **1.4.2 Kegunaan Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi akademisi mengetahui strategi Bank Indonesia KPw Aceh dalam membudayakan transaksi nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Banda Aceh
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya tentang strategi Bank Indonesia KPw Aceh dalam membudayakan transaksi nontunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Banda Aceh

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dan pada kelima bab tersebut didalam nya terdapat sub bab. Secara garis besar berikut pembahasannya:

#### **Bab I Pendahuluan**

Bab yang pertama yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini berisikan penjelasan teori yang diambil dari beberapa kutipan buku, seperti definisi, penelitian terdahulu, hipotesis, dan kerangka penelitian.

#### **Bab III Metodologi Penelitian**

Bab yang memaparkan tentang desain penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan

sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik dan analisis data.

#### **Bab IV Hasil dan Pembahasan**

Pada bab IV ini berisi analisis dari hasil pengolahan data serta pembahasan tentang temuan hasil yang didapat dari penelitian.

#### **Bab V Kesimpulan**

Bab V merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta dengan saran.



## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Pengertian Strategi**

Kata strategi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “*strategos*” (stratos: militer dan ag: pemimpin) yang dimana memiliki arti “*generalship*” atau sesuatu pekerjaan yang dilakukan oleh para jendral perang dalam melakukan suatu rencana untuk menenangkan perang (Samsul,2020). Pada awalnya strategi hanya digunakan untuk keperluan para militer saja dengan berjalannya waktu sekarang strategi berkembang ke berbagai bidang seperti strategi bisnis, strategi olahraga, ekonomi, pemasaran, dan sebagainya.

Secara umum strategi merupakan penentuan rencana eksekutif yang berfokus pada tujuan jangka Panjang organisasi dan melibatkan penjabaran metode atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Sedangkan pengertian strategi secara khusus merupakan Tindakan tambahan dan berkelanjutan berdasarkan harapan pelanggan dimasa depan. Jadi strategi Sebagian besar didasarkan pada apa yang akan terjadi bukan dimulai dari apa yang terjadi (Kurniawan, 2022).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi: (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya

bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; (2) ilmu dan seni memimpin pasukan dibawah kondisi yang menguntungkan dalam perang melawan musuh; (3) perencanaan kegiatan yang cermat untuk mencapai tujuan tertentu; (4) tempat yang baik menurut siasat perang (kbbi.web.id, 2021). Maka dapat disimpulkan definisi strategi menurut arti Bahasa ialah suatu perencanaan jangka panjang yang telah disusun untuk mencapai tujuan dan sasaran tertentu

Sedangkan pengertian strategi, yang telah dikemukakan oleh Freddy Rangkuti dalam Fajriyah (2018) ialah alat yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad, adalah suatu tindakan yang bersifat selalu meningkat dan dilakukan dengan suatu sudut pandang pelanggan yang diharapkan dimasa depan.

Maka dapat disimpulkan definisi strategi menurut para ahli bahwa strategi ialah mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan mengkombinasi suatu manfaat dan mengalokasikan sumber daya yang ada di dalam perusahaan.

Pada strategi bisnis di suatu perusahaan memiliki tiga tingkatan utama yaitu:

1. Strategi korporasi (*corporate level strategy*)

Strategi di tingkat korporasi pada dunis bisnis merupakan strategi tingkatan pertama. Dimana

strategi korporasi menangani seluruh ruang lingkup strategi perusahaan terutama menentukan suatu tujuan dan sasaran suatu perusahaan. Strategi ini di perlukan pada saat menentukan bisnis apa yang harus dijalankan atau yang ingin dimiliki oleh perusahaan mulai dari jenis produk yang akan di produksi hingga dimana tempat produk tersebut akan di produksi.

## 2. Strategi Unit Bisnis (*Unit Business Level Strategy*)

Strategi di tingkat ini merupakan strategi yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan dari setiap unit bisnis seperti unitbisnis pelayanan, divisi, produk, ataupun anak perusahaan. Strategi ini dijalankan oleh setiap unit bisnis akan tetapi harus bersinergii dan mendukung strategi korporasi yang telah di tetapkan oleh perusahaan induk. Starteki ini sangat penting untuk dilakukan dikarenakan melalui strategi tingkat unit bisnis ini dapat melihat unit bisnis mana yang unggul dan unit bisnis mana yang butuh ditingkatkan lagi.

## 3. Strategi Fungsional (*Functional Level Strategy*)

Strategi pada tingkatan ini merupakan strategi yang dirumuskan secara detail pada area fungsional tertentu untuk mendukung strategi unit bisnis. Area fungsional ini meliputi departemen-departemen yang terdapat di unit bisnis seperti pemasaran,



produksi, keuangan, sumber daya manusia, IT serta penelitian dan pengembangan. Strategi fungsional ini biasanya dibuat dan dievaluasi oleh kepala departemen seperti manajer pemasaran, manajer keuangan, manajer, produksi, dan oprasi. Orang-orang ini dapat membantu memastikan bahwa departemen menerapkan elemen strategis yang ditentukan dan memastikan bahwa elemen fuungsional ini mendukung strategi tingkat unit bisnis serta strategi tingkat korporasi (ilmumanajemenindustri.com)

### **2.1.2 Sistem Transaksi Nontunai**

Sistem pembayaran pada dasarnya hanya persepakatan antara penjual dan pembeli dengan cara mentransfer sejumlah uang dalam suatu transaksi. Sistem pembayaran merupakan yang berkaitan dengan perpindahan sejumlah uang dari satu pihak ke pihak yang lain (Priscilia, 2014).

Sistem pembayaran non tunai adalah sistem dengan aturan kontrak, teknis, dan fasilitas sebagai sarana untuk proses pengiriman, pengesahan dan intruksi pembayaran yang membantu memfasilitasi pertukaran “nilai” antara individu dan pihak lain seperti, Bank, Lembaga keuangan dalam negeri dan Lembaga keuangan luar negeri (Febriaty, 2019). Pembayaran *non* tunai merupakan sistem pembayaran tanpa menggunakan uang tunai atau *cash* yang beredar alih-

alih menggunakan cek atau bilyet giro dan sistem elektronik yang berupa kartu yang menggantikan uang kartal. Sistem pembayaran non tunai bukan menggantikan transaksi tunai melainkan sistem pembayaran non tunai ini dilakukan untuk melengkapi sistem pembayaran tunai. Pembayaran tunai sudah termasuk pembayaran yang cukup praktis dibandingkan dengan sistem pembayaran zaman dahulu yang dimana sistem pembayaran yang digunakan adalah sistem barter. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan meningkatnya kebutuhan masyarakat, maka sistem transaksi nontunai ini sangat membantu para masyarakat, karena pembayaran tunai dianggap kurang praktis dan aman (Nursari, dkk, 2019).

Keberhasilan sistem pembayaran dalam melakukan transaksi pembayaran dengan cara lebih cepat, aman, dan efisien akan membantu meningkatkan sistem keuangan dan perbankan. Akan tetapi, resiko yang terjadi apabila sistem tersebut terjadi kegagalan dan ketidak lancaran maka akan berdampak negatif pada kesetabilan perekonomian secara keseluruhan. Untuk berjalannya pembayaran nontunai yang aman, handal dan efisien maka yang menjamin segala aspek sistem pembayaran harus selalu dikembangkan, diatur dan diawasi oleh otoritas yang pada umumnya yaitu bank sentral (Meliyanti, 2021).

Dalam penggunaan pembayaran non tunai melibatkan jasa perbankan, dimana perbankan selaku badan usaha penghimpun masyarakat yang melayani masyarakat dalam hal lalulintas pembayaran yang membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi pada nasabah. jasa perbankan yang ditawarkan pada masyarakat terdiri dari cek, bilyet giro, nota debit, dan nota kredit. Perbankan juga menyediakan instrumen berbasis bukan warkat, seperti kartu ATM, kartu kredit, dan kartu debit (Marginingsih & Sari, 2019). Transaksi non tunai akan meningkatkan efektivitas kebijakan moneter dalam mengelolah jumlah uang yang disuplai. Bank Indonesia (BI) akan terus berusaha mengubah pembayaran tunai ke pembayaran nontunai terhadap masyarakat dengan cara berkerja sama dengan pemerintah untuk mengimplementasikan pembayaran nontunai, seperti bantuan oprasional sekolah, elektronifikasi jalan tol, pembayaran transportasi publik, dll (Sriekaningsih, 2020)

### **2.1.3 *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)***

QRIS adalah pembayaran digital melalui server aplikasi uang digital seperti, *e-wallet*, OVO, DANA, ShopeePay, *mobile banking*, dan sebagainya. Sudah diatur oleh bank Indonesia dalam PADG No. 21/18/2019 mengenai implementasi standar internasional QRIS untuk bertransaksi (Silalahi & Tambunan, 2022)

Bank Indonesia dan Asosiasi Pembayaran Indonesia (ASPI) bekerja sama untuk mengembangkan sistem pembayaran nontunai melalui QRIS, yang dimana QRIS merupakan QR *code* pembayaran dan salah satu sistem pembayaran di Indonesia. Dengan adanya QRIS ini diharapkan akan membawa transaksi pembayaran lebih mudah, efisien, lebih aman dan inklusi di Indonesia lebih cepat, juga mendorong UMKM untuk lebih maju dan membantu pertumbuhan perekonomian. Dalam peluncuran QRIS menggunakan tema semangat UNGGUL, yakni singkatan dari UNiversal, GampanG, Untung dan Langsung.

Makna QRIS menurut Bank Indonesia, yaitu:

- a) UNiversal, yaitu inklusi, untuk seluruh golongan masyarakat dapat menggunakan QRIS dan dapat digunakan sebagai alat pembayaran didalam maupun diluar negeri.
- b) GampanG, yaitu masyarakat dapat lebih mudah dan aman pada saat bertransaksi menggunakan QRIS
- c) Untung, yaitu bertransaksi menggunakan QRIS lebih menguntungkan bagi penjual maupun pembeli karena transaksi lebih efisien dengan menggunakan satu QR *code* untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel.
- d) Langsung, yaitu bertransaksi menggunakan QRIS langsung terjadi, karena proses cepat dan seketika

sehingga mendukung kelancaran pada sistem pembayaran. (Sriekaningsih, 2020).

Qris merupakan salah satu implementasi standar visi Sistem Pembayaran Indonesia (SPI) 2025, yang sudah mulai dirancang pada Mei 2019. BI dan ASPI menggunakan standar internasional EMV CO.1 untuk mengembangkan QRIS yang bertujuan untuk mendukung interkoneksi instrumen sistem pembayaran yang luas dan menyediakan yang di butuhkan oleh negara, sehingga memudahkan hubungan antara penyelenggara, dan antar negara (Ningsih, dkk, 2021).

QRIS bertujuan untuk mempermudah masyarakat dalam bertransaksi melalui pembayaran digital dan mudah untuk diawasi oleh regulator melalui satu pintu. Bank Indonesia menerbitkan empat aspek komponen pada QRIS dalam menerbitkan standarisasinya, yaitu: interoperabilitas, interkoneksi, security, dan inklusi. Bertransaksi menggunakan QRIS, perangkat yang harus dimiliki untuk bertransaksi A menggunakan Y QRIS, yaitu: memiliki *smartphone* yang dapat meng-*scan* QR code, paket data, aplikasi pembayaran serta saldo pada aplikasi pembayaran.

#### **2.1.4 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)**

Stabilitas makro ekonomi dan stabilitas sistem keuangan yang kuat harus didukung untuk mencapai kebutuhan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan. Untuk mendukung upaya tersebut, dibutuhkan penguatan pada

perkembangan sector riil, khususnya pada usaha, mikro, kecil, dan menengah yang merupakan kontributor utama pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan Undang-undang pasal 6 No. 20 tahun 2008 menjelaskan mengenai Usaha, Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam mendefinisikan pengertian dan kriteria usaha, mikro, kecil, dan menengah, yaitu:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah suatu usaha yang dimiliki oleh orang perorangan dan/atau dimiliki oleh badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih maksimal sebanyak Rp 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki penghasilan tahunan maksimal sebanyak Rp. 300.000.000.
2. Kriteria Usaha Kecil adalah suatu usaha ekonom yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan dimiliki oleh perusahaan lain seperti anak perusahaan atau cabang perusahaan milik usaha kecil maupun usaha besar baik langsung maupun tidak langsung yang memiliki penghasilan bersih lebih dari Rp 50.000.000 sampai dengan maksimal Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah dan juga bangunan usaha atau memiliki penghasilan tahunan sebanyak Rp 300.000.000 samapai dengan maksimal sebanyak Rp 2.500.000.000
3. Kriteria Usaha Menengah adalah suatu usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 sampai dengan maksimal Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki pendapatan tahunan sebanyak Rp 2.500.000.000 sampai dengan maksimal Rp 50.000.000.000 (Santika dkk, 2022)

Maka dapat dipahami maksud dari Undang-undang pasal 6 No.20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro, Kecil, Menengah adalah suatu bisnis yang dijalankan oleh pelaku usaha perorangan, rumah tangga, ataupun usaha bersekala kecil.

Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah menurut keputusan Menteri Keuangan yang dijelaskan pada No. 40/KMK.06/2003 pada tanggal 29 januari 2003 menjelaskan UMKM sebagai berikut:

1. Usaha Mikro
  - a. Jenis produk suatu perusahaan tidak harus selalu tetap dan dapat berubah sewaktu-waktu.
  - b. Lokasi tidak selalu tetap dan dapat berubah sewaktu-waktu.
  - c. Belum melakukan pengelolaan keuangan sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dari keuangan bisnis.
  - d. Rata-rata tingkat Pendidikan pengusaha atau SDM sangat rendah, dan pada umumnya jiwa wirausaha yang dimiliki belum cukup.
  - e. Umumnya belum mengenal tentang perbankan, tetapi lebih akrab dengan rentenir.
  - f. Umumnya tidak ada izin usaha atau persyaratan hukum lainnya termasuk NPWP.

g. Sumber Daya Manusia yang dimiliki kurang dari empat orang.

2. Usaha Kecil

a. Sumber daya manusianya lebih maju, rata-rata pendidikannya SMA, dan sudah memiliki pengalaman usaha.

b. Umumnya sudah membuat pembukuan/manajemen keuangan walau masih sederhana, keuangan usaha sudah mulai dipisah dengan keuangan keluarga dan sudah mulai membuat neraca usaha.

c. Mereka sudah mulai memiliki izin usaha dan persyaratan hukum lainnya seperti NPWP.

d. Tenaga kerja yang dimiliki dari lima sampai Sembilan belas karyawan.

3. Usaha Menengah

a. Secara umum memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, terorganisir dan lebih modern berkat pembagian tugas yang jelas.

b. Memperkenalkan sistem akuntansi untuk pengelolaan keuangan secara berkala, untuk memudahkan pemeriksaan dan evaluasi atau pemeriksaan oleh bank.

c. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan, seperti jamsostek, pemeliharaan Kesehatan dll.



- d. Sudah memiliki segala izin usaha dan persyaratan hukum lainnya.
- e. Sudah memiliki akses ke sumber pendanaan bank.
- f. Secara umum sudah memiliki karyawan yang sudah terlatih dan terdidik (Anggraini & Nasution, 2013)

## **2.2 Penelitian Terkait**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait atau berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti sehingga dapat menjadi sebuah pedoman yang di gunakan dalam melakukan penelitian, diantaranya penelitian yang diteliti oleh Meliyanti (2021) yang berjudul “Strategi Bank Indonesia KPw Kalteng Dalam Perkembangan Pembayaran Non tunai Melalui QRIS Pada UMKM di Kota Palangka Raya” penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi bank Indonesia KPw Kalimantan Tengah dalam perkembangan pembayaran non tunai melalui QRIS pada UMKM di kota Palang Karaya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer dan data skunder yang dimana data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Persamaan pada penelitian Meliyanti dengan penelitian ini terdapat pada jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menggunakan pengumpulan data primer

dan data skunder dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan yang pada penelitian ini terdapat pada lokasi penelitian dan metode wawancara yang digunakan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Angelina Pelealu, dkk (2018) dengan judul “analisis penerapan sistem non tunai dalam pengelolaan keuangan daerah pada dinas lingkungan hidup kota Bitung”. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan sistem nontunai dalam pengelolaan keuangan daerah pada dinas lingkungan hidup kota Bitung. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung melalui penelitian di dinas lingkungan hidup di kota Bitung melalui wawancara, observasi langsung, dan kajian dokumentasi. Persamaan pada penelitian ini ialah membahas tentang penerapan sistem nontunai. Perbedaan pada penelitian ini adalah studi kasus pada penelitian Angelina dkk penerapan sistem nontunai dalam keuangan daerah, sedangkan studi kasus yang dilakukan peneliti adalah strategi bank Indonesia dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yudhanti (2018) yang berjudul “Penerapan Sistem Transaksi Non tunai Terhadap Akuntabilitas Kinerja Manajerial”. Penelitian ini menggunakan

kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer teknik pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner. Pengumpulan data dengan cara pengembalian kuesioner. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan transaksi nontunai terhadap akuntabilitas kinerja manajerial. Persamaan pada penelitian ini adalah studi kasus yang diteliti mengenai penerapan sistem transaksi non tunai. Perbedaan pada penelitian ini adalah jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian pendekatan deskriptif kualitatif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Santika, dkk (2022) yang berjudul “persepsi dan intensi pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran Digital di Kota Tasikmlaya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi dan intensi pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran digital di kota Tasikmalaya. Persamaan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dan penggunaan QRIS pada pelaku UMKM. Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada studi kasus penelitian persepsi dan intensi pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sedangkan studi kasus yang dilakukan peneliti ialah strategi BI Banda Aceh

dalam membudayakan transaksi *Non* tunai melalui QRIS pada UMKM.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Swaryputri (2022) yang berjudul “Strategi Komunikasi Humas bank Indonesia dalam Sosialisasi Penerapan Transaksi Non Tunai QRIS Di Provinsi Bali”. Penelitian ini mengunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi humas Bank Indonesia dalam sosialisasi penerapan transaksi non tunai QRIS di Provinsi Bali. Persamaan pada penelitian ini tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana fokus peneliti yaitu strategi BI dalam pembayaran Non Tunai melalui QRIS. Perbedaaan yang terdapat pada penelitian ini adalah lokasi studi kasus pada Humas Bank Indonesia di Provinsi Bali, sedangkan studi kasus yang dilakukan oleh peneliti ialah strategi BI KPW Aceh dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Banda Aceh.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Husna Rahma Dona (2018) dengan judul “Implementasi Pengelolaan Keuangan Dengan Transaksi Non Tunai di Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Barat”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara,

dan studi dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pengelolaan keuangan dengan transaksi non tunai di sekretariat daerah provinsi Sumatera Barat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah membahas tentang transaksi nontunai. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah studi kasus yang dibahas mengenai implementasi pengelolaan keuangan dengan transaksi non tunai di sekretariat, sedangkan studi kasus yang dilakukan oleh peneliti mengenai pembudayaan transaksi nontunai melalui QRIS pada UMKM.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Iman Sulaeman (2020) dengan judul “Analisis Pembayaran Non Tunai Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Pantai Tanjung Pakis)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepuasan konsumen terhadap pembayaran nontunai pada UMKM Pantai Tanjung Pakis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah membahas tentang transaksi non tunai yang dilakukan pada konsumen UMKM. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah studi kasus yang dibahas mengenai kepuasan konsumen terhadap pembayaran non tunai, sedangkan studi kasus yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi pembudayaan transaksi nontunai melalui QRIS pada UMKM.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Sihaloho, dkk (2020) dengan judul “Implementasi sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard bagi Perkembangan UMKM di Medan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard bagi Perkembangan UMKM di Medan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah membahas tentang sistem pembayaran QRIS pada UMKM. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini adalah studi kasus yang di bahas mengenai Implementasi sistem pembayaran QRIS bagi Perkembangan UMKM di Medan, sedangkan studi kasus yang dilakukan oleh peneliti mengenai strategi pembudayaan transaksi nontunai melalui QRIS pada UMKM di Banda Aceh.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terkait**

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Meliyanti (2021), “Strategi Bank Indonesia KPw Kalteng Dalam Perkembangan Pembayaran Non Tunai Melalui <i>Quick Responses Code Indonesia Standard</i> (QRIS) Pada UMKM di Kota Palangka Raya”	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	Strategi BI KPw Kalteng dalam perkembangan pembayaran melalui QRIS pada UMKM di Kota Palangka Raya yaitu melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan pembayaran menggunakan QRIS dan memfasilitasi UMKM dalam melakukan pendaftaran QRIS. dampak yang di dapatkan setelah melakukan sosialisasi yaitu meningkatnya pengguna QRIS, transaksi lebih cepat dan mudah. Kendala yang dialami oleh BI KPw Kalteng selama menjalankan strategi mengembangkan pembayaran non tunai melalui QRIS yaitu kurang Taunya masyarakat tentang pembayaran melalui QRIS, sehinga pada saat mengajak untuk menggunakan QRIS sedikit lebih sulit.
2	Pelealu & Gerungai (2018), “Analisis Penerapan Sistem Non Tunai Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bitung”.	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	Lingkungan Kantor Kota Bitung telah menerapkan sistem transaksi nontunai secara bertahap di APBD berdasarkan Surat Edaran Menteri Dalam Negeri No. 910/1866/SJ. Itu Kendala yang dihadapi adalah proses administrasi yang kadang terhambat, sosialisasi proses penerapannya terhadap penerimaan pungutan dengan nilai nominal kecil
3	Yudhanti (2018), “Penerapan Sistem Transaksi Non tunai Terhadap Akuntabilitas	Metode Penelitian Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem transaksi non tunai akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas

**Tabel 2.1-Lanjutan**

No.	Peneliti, Tahun, dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
	Kinerja Manajerial”.		Akuntabilitas, mendukung proses bisnis di ITS Surabaya sehingga dapat lebih efektif dan efisien Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki sumber daya yang terbatas, oleh karena itu perlu memediasi tidak hanya pemahaman perpajakan, namun dapat membantu mengembangkan manajemen usaha, sehingga UKM mendapatkan kemudahan mengembangkan bisnis dan akan berdampak positif bagi para pelaku UKM.
4	Santika, dkk (2022), “Persepsi Dan Intensi Pelaku UMKM Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital di Kota Tasikmlaya”.	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	Penelitian ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM memiliki persepsi positif terhadap QRIS sehingga bisa membentuk intensi yang kuat bagi mereka untuk menerapkan sistem pembayaran secara digital melalui QRIS
5	Swaryputri & Wibisono (2022), “Strategi Komunikasi Humas Bank Indonesia Dalam Sosialisasi Penerapan Transaksi Non Tunai (QRIS) Di Provinsi Bali”.	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	Menemukan langkah-langkah yang diterima menurut jenis strategi komunikasinya, yaitu sebagai desain dan panduan harapan masyarakat mengenai kebijakan yang harus dipenuhi dan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, dalam strategi Komunikasi umumnya mencakup strategi PR. Keuntungan diperoleh saat Pemerintah kota dan pemerintah menggunakan sistem QRIS, yang merupakan pembayaran alternatif kepada pemerintah yaitu percepatan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi



**Tabel 2.1-Lanjutan**

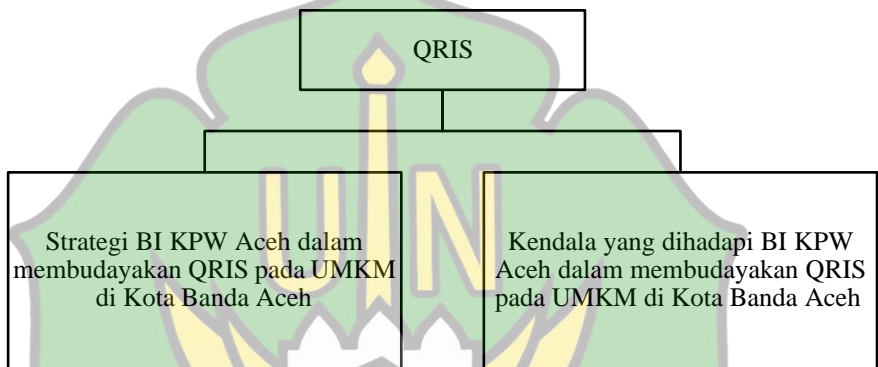
No.	Peneliti, Tahun, dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6	Dona (2018), “Implementasi Pengelolaan Keuangan Dengan Transaksi Non Tunai Di Sekretarit Daerah Provinsi Sumatera Barat	Metode Penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi pengelolaan keuangan nontunai di Sekda Sumbar, telah dimulai pada September 2017. Implementasi transaksi nontunai berbasis online ini memerlukan mekanisme dan alur pelaksanaan yang terstruktur. Prosedur Operasi Standar. Namun dalam pelaksanaannya terdapat berbagai kendala yang muncul seperti bendahara yang belum semuanya mengikuti alur dalam SOP, aplikasi yang masih sering error, dan beban kerja bendahara yang semakin bertambah
7	Sulaiman (2020), “Analisis Pembayaran Non Tunai Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus UMKM Pantai Tanjung Pakis)”	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	Hasil kajian menunjukkan bahwa pembayaran yang non tunai oleh UKM di pesisir Tanjung Pakis masih tidak berubah karena biasanya hanya memperbolehkan pengiriman uang. Konsumen umumnya mendukung dan sangat puas dengan kemudahan yang ditawarkan UMKM
8	Sihaloho, dkk (2020), “Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan”	Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif	Dengan adanya Quick Response Indonesia Standard dapat membantu para pedagang UMKM untuk mengalami perkembangan. Penerapan sistem pembayaran QRIS untuk instrumen pembayaran berbasis server yang menggunakan QR Code telah dilakukan

Sumber: Data diolah, 2022

### 2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berjudul Strategi Bank Indonesia KPw Banda Aceh Dalam Membudayakan Transaksi Non Tunai melalui QRIS Pada UMKM Di Kota Banda Aceh, untuk lebih jelas dapat dilihat pada kerangka berpikir berikut:

**Gambar 2. 1**  
**Skema Kerangka Berpikir**



*Sumber: Data diolah, 2022*

Sesuai dengan kerangka berpikir diatas, peneliti akan melakukan riset terkait tentang QRIS pada Bank Indonesia KPw Aceh dalam melakukan strategi membudayakan Transaksi Non Tunai Melalui QRIS pada UMKM dan terkait tentang kendala yang dialami Bank Indonesia KPw Aceh dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS pada UMKM.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian sehingga dapat menghasilkan data deskriptif, mengenai lisan maupun tulisan pada suatu konteks yang alamiah dan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2007:6).

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan deskriptif ialah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu situasi atau keadaan yang terjadi pada saat penelitian ini dilakukan (Salma, 2020). Jenis penelitian kualitatif deskriptif yang di gunakan oleh penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi Bank Indonesia Kantor Perwakilan Aceh dalam membudayakan transaksi *non* tunai melalui QRIS pada UMKM di Banda Aceh. Dengan di gunakan penelitian kualitatif ini juga dapat diungkapkan situasi dan kendala yang terjadi oleh bank Indonesia kantor perwakilan Banda Aceh serta yang terjadi pada UMKM.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Bank Indonesia Kantor Perwakilan Aceh. Alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini ialah Bank Indonesia selaku Bank sentral di Indonesia maka dari itu untuk mendapatkan data tentang strategi Bank Indonesia kantor perwakilan Banda Aceh dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS pada UMKM di Banda Aceh. Peneliti juga melakukan penelitian pada pelaku UMKM di Kota Banda Aceh. Alasan peneliti ialah Banda Aceh salah satu kota yang memiliki jumlah UMKM terbanyak dari seluruh kota pada Provinsi Aceh.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan data pada penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer ialah informasi yang didapat akan langsung digunakan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi terkait penelitian yang sedang dilakukan. Data ini langsung diterima melalui orang pertama dan objek penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak Bank Indonesia.

Data sekunder ialah informasi yang dapat ditemui dengan mudah melalui literatur, jurnal, artikel, dan situs internet dengan maksud untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi saat melakukan penelitian (Chantika, 2022). Pada penelitian ini data sekunder diperoleh melalui jurnal dan buku referensi lainnya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ialah cara atau metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang sedang atau yang diperlukan oleh peneliti. Adapun pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang objektif dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi dibutuhkan dalam mendapatkan sebuah data berupa dokumen, baik berupa perilaku maupun saran dan prasarana. Dalam setiap observasi, data yang didapat oleh peneliti akan di kaitkan dengan dua hal yaitu informasi dan konteks. Hal itu terjadi karena semua hal yang terjadi dalam dimensi waktu dan tempat, apabila informasi terlepas oleh konteksnya maka informasi tersebut akan kehilangan maknanya (Sukmadinata, 2005). Pada observasi penelitian ini dilakukan secara langsung di Bank Indonesia Kantor Perwakilan Aceh dan UMKM. Adapun data yang ingin didapat pada observasi ini ialah Strategi Bank Indonesia Kantor Perwakilan Banda Aceh Dalam Membudayakan Transaksi Non Tunai Melalui QRIS Pada UMKM.

#### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara merupakan proses interaksi yang terjadi antara dua orang untuk bertukar ide dan informasi yang dimiliki melalui tanya jawab, sehingga mendapatkan kesimpulan makna dalam topik tertentu. Oleh karena itu, tahapan ini sangat penting untuk mendapatkan informasi dan

data yang akurat dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan menggali semua informasi yang di perlukan oleh peneliti melalui responden agar tujuan penelitian dapat tercapai. Informasi yang digali bukan hanya yang terjadi pada saat ini melainkan mencari tahu tentang informasi masa lalu dan informasi yang akan dilakukan kedepannya.

Teknik wawancara yang digunakan pada penelitian pendekatan kualitatif terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- Wawancara terstruktur: Pewawancara menanyakan pertanyaan yang sudah disiapkan dalam sebuah kuesionar, dan pewawancara mencatat jawaban yang diberikan oleh narasumber.
- Wawancara semiterstruktur: wawancara semiterstruktur merupakan metode yang lebih bebas dan membantu menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana para narasumber diminta untuk menyalurkan pendapat dan ide-idenya.
- Wawancara tidak terstruktur: wawancara yang bebas dan tidak memiliki pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan jelas dalam melakukan pengumpulan data (Umrati & Wijaya, 2020:80).

Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semiterstruktur, dimana wawancara semiterstruktur termasuk wawancara mendalam seperti halnya dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data atau

informasi-informasi yang lebih terperinci melalui responden. Wawancara semiterstruktur bersifat lebih bebas, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dapat disesuaikan pada saat berjalannya wawancara.

Bahwa informan yang peneliti pilih memiliki Batasan kriteria. Bank Indonesia selaku bank sentral di Indonesia dan QRIS merupakan salah satu sistem pembayaran yang dimiliki oleh bank Indonesia. Sedangkan, Bank Aceh merupakan salah satu lembaga keuangan yang mendukung Bank Indonesia dalam mempromosikan sekaligus membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS dan salah satu Bank yang memiliki sistem control berbentuk aplikasi yang khusus dimiliki oleh merchant yang menggunakan sistem pembayaran non tunai salah satunya QRIS untuk mengontrol pemasukan, pengeluaran dan sebagainya.

Adapun kriteria informan pada UMKM dalam penelitian ini yang peneliti anggap mampu dalam memberikan data dan informasi antara lain, yaitu:

1. UMKM yang berada di Kota Banda Aceh.
2. Sedang, telah, atau pernah menggunakan transaksi non tunai melalui QRIS minimal satu tahun.
3. Sektor usaha *Food and Beverage* (FnB)
4. Skala usaha termasuk kedalam kategori UMKM.

Berikut adalah beberapa informan yang akan diwawancarai oleh peneliti:

**Tabel 3. 1**  
**Daftar Informan Penelitian**

No	Nama/Inisial	Keterangan
1	Irwan Saputra/IS	Tim implementasi kebijakan sistem pembayaran di Bank Indonesia KPw Aceh
2	Hendra Malia Nova /HMN	Staff promosi Bank Aceh
3	Romi Mukaram	Manajer Atariki Japan
4	Farah Mutia	Owner Maroon Cake and Pastry
5	Tina Yustina	Owner Qeez Pancake
6	Helmi syahputra	Owner Snack Section

*Sumber: Data diolah, 2022*

Berdasarkan tabel diatas, informan yang akan di wawancarai pada penelitian ini yaitu untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta dapat merepresentasikan hasil yang akan diperoleh maka peneliti menetapkan satu informan staff Bank Indonesia, satu informan melalui Bank Aceh, dan empat imforman melalui pelaku UMKM sektor usaha FnB.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk mendapatkan data secara langsung dari tempat penelitian, termasuk buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto, dokumenter dan data yang relevan denagan penelitian. Dokumen penelitian melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam melakukan penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel jika di dukung oleh foto atau karya tulis akademik dan seni yang sudah ada (Mulyana, 2018: 227)

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh



peneliti di BI KPw Banda Aceh dan UMKM melalui laporan, data dan foto kegiatan yang di lakukan oleh Bank Indonesia. Serta peneliti akan merekam hasil wawancara dan mendokumentasi dengan berfoto Bersama narasumber atau informan penelitian.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mengambil dan mengumpulkan data secara sistematis yang berasal dari observasi, wawancara, dan bahan lainnya untuk membuat data dapat dimengerti dan dikomunikasikan kepada pembaca (Sugiyono, 2013). Metode Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis *interactive* model. Adapun langkah-langkah yang terdapat pada proses analisis data tersebut sebagai berikut (Miles & Huberman, 2007):

#### **3.6.1 Reduksi Data**

Reduksi data merupakan analisis data yang hanya berfokus pada hal-hal penting yang sesuai dengan tema penelitian yang diteliti dan membuang data yang tidak perlu sehingga muncul gambaran yang lebih jelas dan data yang memudahkan pengumpulan data untuk tahap selanjutnya. Adapun pada tahapan ini peneliti hanya mengambil data-data yang penting setelah proses wawancara dalam penggalian data melalui informan-informan yang sudah disebutkan pada informan penelitian.

### 3.6.2 Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif menyajikan data dalam bentuk teks naratif dengan memberikan kesempatan untuk menemukan pola yang bermakna, serta menarik kesimpulan, dan melakukan tindakan. Sehingga, data dapat tersusun dan lebih mudah untuk dipahami.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir setelah penyajian data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan penelitian kualitatif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sejak awal penelitian. Kesimpulan juga merupakan penemuan baru yang belum pernah terjadi sebelumnya. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran tentang objek yang belum jelas dan menjadi nyata setelah diselidiki. Kesimpulan juga merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang belum jelas dan setelah diteliti menjadi jelas.

## **BAB VI PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian**

#### **4.1.1 Bank Indonesia**

##### **a. Gambaran Umum Bank Indonesia kantor Perwakilan Aceh**

Bank Indonesia merupakan bank sentral republik Indonesia. Bank Indonesia sebagai bank sentral yang mandiri dalam menjalankan tugas dan wewenangnya dimulai dengan lahirnya undang-undang baru yaitu Undang-undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang ditetapkan pada tanggal 17 Mei 1999 dan diubah dengan Undang-undang Republik. Indonesia. Nomor 6/2009. Undang-undang ini memberikan kedudukan dan status sebagai lembaga pemerintah yang dalam menjalankan tugas dan wewenangnya mandiri dan bebas dari campur tangan penguasa negara dan/atau pihak lain, kecuali dalam hal-hal yang secara tegas diatur dalam Undang-undang ini.

Bank Indonesia merupakan kantor bank Indonesia yang berkedudukan dan berwenang di wilayah republik Indonesia. Kantor bank Indonesia perwakilan aceh merupakan bank Indonesia yang berkedudukan provinsi Aceh yang terletak di Jl. Cut Meutia No. 15, kota banda aceh, yang diamana Gedung bank Indonesia tersebut merupakan Gedung warisan dari De Javache Bank (DJB) Agentschaap koetaradja yang resmi berdiri pada 2 desember 1918. Pada taggal 11

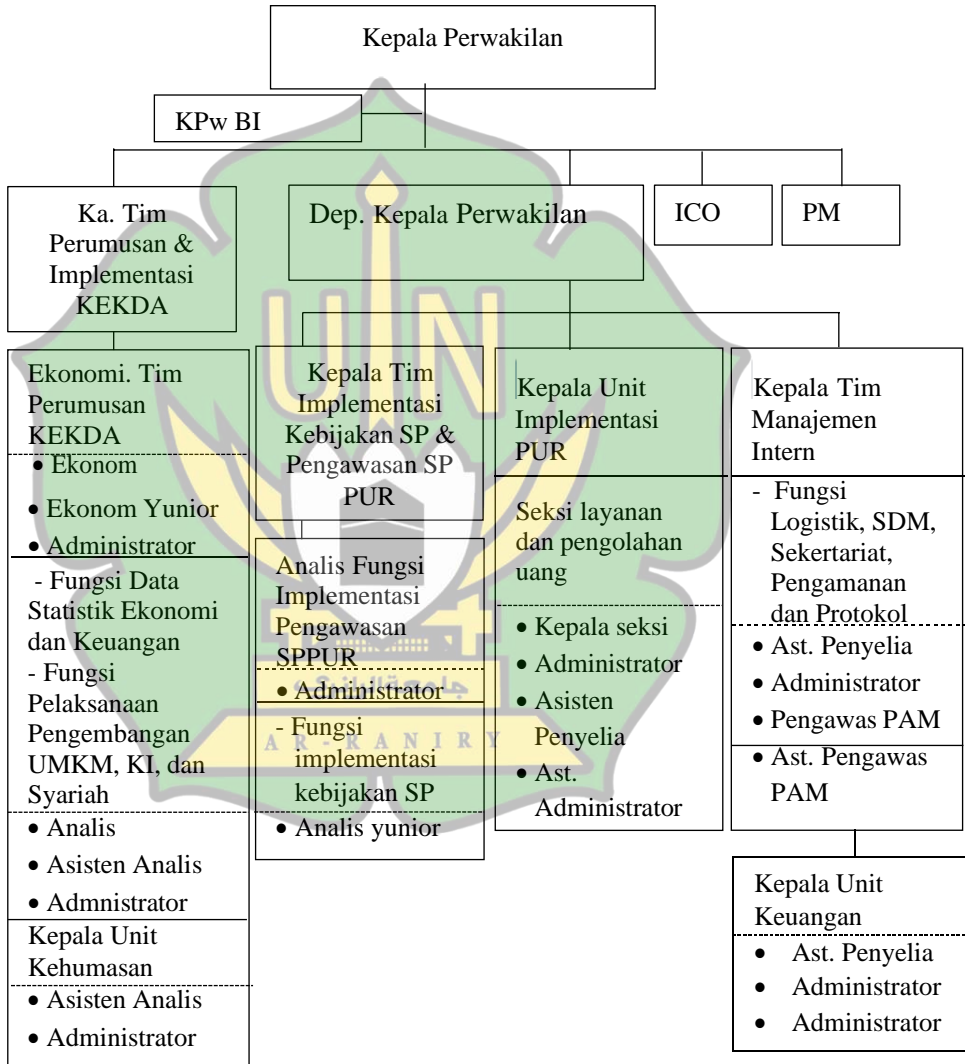
februari 1942 pada masa pemerintahan Jepang, DJB Agentschaap koetaradja berhenti beroperasi dan ditutup total pada tanggal 20 Oktober 1942. DJB Agentschaap koetaradja mulai diaktifkan Kembali pada tanggal 25 Oktober 1945 setelah dua bulan kemerdekaan Indonesia. Saat ini Bank Indonesia kantor perwakilan Aceh di pimpin oleh bapak Achris Sarwani (Bank Indonesia, 2020).

**b. Visi dan Misi Bank Indonesia**

Visi dari Bank Indonesia KPw Aceh ialah melaksanakan kebijakan di bidang moneter, keuangan dan sistem pembayaran dalam mendukung pembangunan ekonomi baik regional maupun nasional. Kemudian misi dari bank Indonesia KPw Aceh ialah suatu keharusan unit kerja yang kredibel dan berkontribusi dalam menjalankan tugas Bank Indonesia dan mendukung pembangunan ekonomi daerah. Fungsi Bank Indonesia di daerah merupakan mitra pemerintah daerah dalam pembangunan perekonomian daerah dan sebagai advisor pada setiap kebijakan pemerintah.

**c. Struktur Organisasi**

**Gambar 4. 1**  
**Struktur Organisasi Bank Indonesia KPw Provinsi Aceh**



Sumber: Staff Bank Indonesia KPw Aceh

## 4.1.2 Bank Aceh

### a. Sejarah Bank Aceh

Bank Aceh syariah yang dulunya dikenal dengan sebutan Bank Pembangunan Daerah atau BPD Aceh merupakan bank daerah yang berguna untuk membangun perekonomian masyarakat daerah terkhusus daerah Aceh. Bank Pembangunan Daerah istimewa ini diresmikan menjadi BPD pada tahun 1973. Untuk memperluas pergerakan dari BPD, pemerintah daerah melakukan beberapa kali perubahan peraturan daerah (Perda), pada akhirnya peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah provinsi daerah istimewa Aceh Nomor: 2 Tahun 1999 tanggal 2 maret 1999 terkait perubahan bentuk badan hukum Bank Pembangunan Daerah istimewa Aceh menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh, yang telah disahkan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 31 Desember 1999. Pada tanggal 19 oktober 2004 BPD menerima surat dari Bank Indonesia yang mengenai izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank Dalam Aktivitas Komersial Bank. Bank melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah dimulai pada tanggal 5 November 2004.

Perubahan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT. Bank Aceh disahkan pada tanggal 9 September 2010. Pada tanggal 1 September 2016 PT. Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi melalui OJK, perubahan aktivitas operasional usaha bank

umum konvensional menjadi bank umum syariah yang diserahkan langsung oleh Dewan Komisiner OJK.

Pada tanggal 19 September 2016 dilakukan perubahan sistem serentak dilakukan di seluruh jaringan kantor Bank Aceh, mulai tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat Aceh.

Bank Aceh memiliki kantor pusat yang terletak di Banda Aceh tepatnya di Jl. MR. Mohd. Hasan No. 89 Batoh Banda Aceh. Pada akhir tahun 2021 bank aceh memiliki 515 jaringan kantor yaitu 1 kantor pusat, 1 kantor pusat oprasional, 27 kantor cabang, 95 kantor cabang pembantu, 27 kantor kas, 25 payment point, 12 mobile kas dan 316 unit ATM dan 12 unit CRM yang telah tersebar di dalam wilayah provinsi aceh dan kota Medan.

**b. Visi dan Misi Bank Aceh Syariah**

Visi dari Bank Aceh adalah menjadi Bank syariah terdepan dan terpercaya dalam pelayanan Indonesia. Selanjutnya Misi dari Bank Aceh adalah menjadi penggerak perekonomian Aceh dan pendukung Agenda pembangunan daerah, Pemberi layanan terbaik dan lengkap berbasis TI untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sector pemerintah, maupun koperasi. Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan *stakeholder* untuk menerapkan prinsip syariah dalam muamalah secara komprehensif. Memberi nilai tambahan yang tinggi bagi

pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya. Menjadi perusahaan pilihan utama bagi professional perbankan syariah di Aceh (bankaceh.co.id, 2012)

#### **4.1.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

##### **1. Atariki Japan**

Atariki Japan merupakan salah satu restaurant jepang yang cukup populer di kalangan milenial di Banda Aceh. Dimana restaurant Atariki Japan tersebut pertama kali mengadakan soft opening yang diadakan di jl. Teuku Nyak Arief, Jeulingke, Kec. Syah Kuala, Banda Aceh, pada tahun 2022.

Dimana restaurant ini menyediakan berbagai jenis kuliner jepang seperti, Ramen yang memiliki berbagai varian mulai dari original, curry, cheezu dan juga beef ramen, chicken karage, gyoza, dorayaki dan masih terdapat menu lainnya.

Atariki Japan sendiri sekarang sudah memiliki dua outlate di banda aceh, restaurant tersebut sangat diminati oleh berbagai kalangan, terutama sangat diminati oleh pecinta mie dan kalangan milenial, sehingga restaurant ini diperkirakan mendapatkan omeset perbulannya mencapai 450-500 juta.

##### **2. Maroon Cake and Pastry**

Maroon Cake and pastry ini merupakan restaurant hidangan penutup dimana restaurant tersebut hanya menyajikan berbagai jenis pastry juga kue dan menyediakan banyak varian minuman dari yang coffee sampai non coffee.



Marron Cake and Pastry terletak di Banda Aceh, dan memulai menjajaki dunia pastry di banda aceh mulai tahun 2010 dan sangat populer hingga sekarang. Maroon ini sendiri sangat diminati oleh semua kalangan terutama mereka yang menyukai makanan manis.

Marron Cake and Pastry ini sangat mengutamakan kualitas dan juga rasa untuk menjaga dan menarik konsumen, sehingga restaurant ini diperkirakan mendapatkan omset perbulannya berkisar hingga 180 juta.

### 3. Qeez Pancake

Qeez pancake merupakan restaurant yang menyediakan berbagai jenis makanan dan minuman mulai makanan utama hingga makanan penutup. Menu yang disajikan juga bukan hanya menu makanan Indonesia melainkan juga menu kuliner luar negeri seperti spagetti, pizza, dimsum dan menu-menu yang menarik lainnya.

Qeez pancake ini sendiri terletak di jl. Tgk. Chik Dipineung Raya, Gp, Pieneung, Kec. Syah Kuala, Kota Banda Aceh. Dimana restaurant ini mulai didirikan pada tahun 2013 lalu. Restaurant ini sangat banyak menarik pecinta kuliner terutama konsemen yang ingin merasakan menu-menu yang berasal dari luar negeri.

Harga makanan yang disediakan oleh restaurant ini sangat ramah dengan dompet, juga rasa makanan yang disajikan sesuai dengan harga yang dibayar, sehingga para konsumen

tidak sungkan untuk datang Kembali kerestauran ini. Dapat diperkirakan omset per bulan yang di peroleh oleh Qeez Pancake ini berkisar 250-300 juta.

#### 4. Snack Section

Snack section merupakan tempat jajan makanan ringan khas aceh dan juga menyediakan jajanan khaas Indonesia lainnya, produk unggulan dari snack section yaitu pisang saleh crispy dimana pisang saleh crispy ini merupakan inovasi baru dari pisang saleh khas Aceh.

Snack section ini sendiri terletak di jl. Cendrawasi No. 51, sp. Keuramat, Kec. Kuta Alam, Kabupaten Aceh Besar. Snack section ini memulai bisnisnya pada tahun 2019. Snack section ini juga sangat menarik bagi konsumen yang hobi jajan, dan harga setiap jajanan di snack section dibandrol mulai 15.000 hingga 20.000 per pcsnya.

Dengan harga jajanan yang pas dengan setiap jenis jajanan maka konsumen terus berdatangan ke snack section untuk berbelanja Kembali. Sehingga dapat diperkirakan omset perbulan dari bisnis ini 8-15 juta.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Strategi Bank Indonesia KPw Aceh dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Banda Aceh.

Pada tahun 2019 Bank Indonesia baru saja meluncurkan produk sistem pembayaran non tunai yang disebut QRIS. Produk ini dapat mempermudah para UMKM juga para konsumen saat melakukan transaksi untuk tidak perlu menggunakan uang tunai. Produk tersebut merupakan sistem pembayaran yang dapat diakses langsung menggunakan berbagai aplikasi seperti *mobile banking* yang tersedia pada *smartphone*.

Dengan meningkatnya teknologi saat ini sangat berpengaruh terhadap sistem pembayaran dalam transaksi jual beli. Dimana pada awalnya masyarakat Indonesia sudah terbiasa dengan bertransaksi menggunakan uang tunai. Akan tetapi, dengan berjalanya waktu transaksi jual-beli sudah mulai merambah pada sistem pembayaran *digital* salah satunya yaitu QRIS. Maka dari, itu Bank Indonesia sudah melakukan strategi untuk memperkenalkan sekaligus membudayakan sistem pembayaran non tunai melalui QRIS ini pada UMKM dan pada para konsumen.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan IS (Irwan Saputra/Tim Implementasi Kebijakan Sistem Pembayaran di Bank Indonesia KPw

Aceh). Bahwa Bank Indonesia memperkenalkan sekaligus membudayakan sistem pembayaran non tunai melalui QRIS ini dengan cara melakukan sosialisasi yang diadakan oleh Bank Indonesia KPw Aceh kepada berbagai komunitas seperti, komunitas mahasiswa, komunitas UMKM, dan komunitas di masyarakat. Salah satu strategi Bank Indonesia dalam membudayakan QRIS yaitu, Apabila Bank Indonesia KPw Aceh mengadakan suatu *event* yang melibatkan UMKM, maka Bank Indonesia KPw Aceh akan melibatkan UMKM binaan BI sendiri dan UMKM yang terdapat oleh binaan perbankan.

Dalam *event* tersebut bank Indonesia akan menyarankan sekaligus mewajibkan bagi UMKM yang mengikuti *event* tersebut untuk memiliki QRIS. dengan berlangsungnya *event* tersebut Bank Indonesia KPw Aceh akan memberikan promo-promo menarik setiap melakukan transaksi menggunakan QRIS, dimana strategi tersebut akan menarik masyarakat untuk lebih tertarik melakukan transaksi menggunakan QRIS.

Dengan berbagai hal yang sudah dilakukan Bank Indonesia sendiri dalam memperkenalkan dan membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS.

Program yang dilakukan oleh Bank Indonesia KPw Aceh ini sendiri perlu di dukung oleh pihak perbankan, misalnya di Aceh terdapat Bank Aceh, Bank Syariah

Indonesia (BSI), Bank *Central* Asia Syariah (BCA Syariah) untuk Bank Aceh sendiri memiliki strateginya sendiri dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan HMN (Hendra Marlia Lova/Staff Promosi Bank Aceh). Usaha yang dilakukan Bank Aceh dalam mempromosikan sekaligus membudayakan QRIS pada UMKM di kota Banda Aceh dengan melakukan *door to door selling*, mengajak Kerjasama *sponsorship* pelaksana *expo* UMKM dan lainnya. Dari usaha yang dilakukan dari Bank aceh sendiri marchant yang sudah mengunka transaksi non tunai melalui QRIS sebanyak 10.090 *merchant* per Januar 2023 dari data keseluruhan yang dimiliki oleh Bank Aceh.

Bank Indonesia sendiri sudah memiliki sistem perlindungan bagi konsumen sistem pembayaran non tunai melalui QRIS. IS menyampaikan bahwa Sistem perlindungan bagi konsumen terkait pembayaran merupakan salah satu tugas Bank Indonesia sendiri. Karena, QRIS termasuk salah satu sistem pembayaran yang di pelopori oleh Bank Indonesia. maka, Bank Indonesia juga ikut membantu mengawasi keluhan konsumen terkait sistem pembayaran. Bank Indonesia akan lebih berusaha dalam membudayakan transaksi non tunai pada para masyarakat Indonesia untuk menjalankan komitmen Bank Indonesia untuk terus memperluas pembayaran *digital* salah satunya melalui QRIS.

Selanjutnya, IS menyampaikan bahwa Bank Indonesia KPw Aceh memiliki strategi kedepannya yaitu mengimplementasikan transaksi non tunai salah satunya melalui QRIS ini pada UMKM-UMKM yang terdapat pada pasar-pasar tradisional di daerah Banda Aceh. Agar seluruh masyarakat Aceh semakin terbiasa dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS.

Adapun strategi khusus yang dilakukan oleh Bank Indonesia dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS ialah strategi khusus yang dilakukan oleh Bank Indonesia KPw Aceh dengan menjelaskan manfaat dari menggunakan QRIS dalam sosialisasi mereka. Dimana manfaat menggunakan QRIS lebih aman dan lebih memudahkan para UMKM juga konsumen dalam bertransaksi.

Apabila menggunakan uang tunai akan terdapat resiko terjadinya, uang palsu, uang hilang, dan terjadinya penyebaran virus seperti pada saat tahun 2020-2021 akhir dimana saat itu masih maraknya COVID-19. Dengan sosialisasi tentang menambahnya pengetahuan para UMKM dan para masyarakat terhadap manfaat menggunakan transaksi non tunai ini maka para masyarakat dan para UMKM makin tertarik untuk membudayakan transaksi non tunai menggunakan QRIS.

Sedangkan strategi khusus yang dilakukan oleh Bank Aceh dalam membudayakan transaksi non tunai seperti yang disampaikan oleh HMN Pada umumnya strategi yang digunakan berorientasi pada kepuasan nasabah atau masyarakat dengan menggunakan *fitur* QRIS dari Bank Aceh. Bank Aceh akan terus mendorong masyarakat bertransaksi menggunakan QRIS dengan program-program promo yang menarik dan inklusif.

Seperti yang terjadi di lapangan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan RM (Romi Mukaran/UMKM) menyampaikan terkait dampak positif dengan menggunakan transaksi non tunai melalui QRIS ialah transaksi melalui QRIS sangat membantu UMKM sendiri dari segi mempermudah UMKM untuk pengembalian uang dan meminimalisir waktu saat bertransaksi.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh TY (Tina Yustina/UMKM) bahwa dengan menggunakan QRIS ini sangat banyak manfaatnya salah satunya mempermudah pelanggan terutama bagi pelanggan yang tidak membawa uang tunai dalam bertransaksi dan transaksi menggunakan QRIS ini sangat membantu UMKM tidak perlu menyediakan uang tunai ditempat jualan mereka untuk mengurangi terjadinya resiko-resiko yang tidak diinginkan.

Hal tersebut juga disetujui oleh beberapa UMKM yang diwawancarai oleh peneliti seperti HS (Helmi

Syahputa/UMKM). HS menyampaikan bahwa dengan hadirnya QRIS ini sangat membantu para UMKM terutama disaat melakukan transaksi. Dengan adanya QRIS para UMKM tidak perlu lagi repot-repot untuk mengumpulkan atau mencari uang pecahan kecil untuk mengembalikan kembalian untuk para pelanggan. Kemudian, para UMKM juga tidak harus memegang atau menyediakan uang tunai yang terlalu banyak jadi hal tersebut dapat mengurangi terjadinya resiko pada UMKM.

pendapat para UMKM terkait hal positif yang dirasakan oleh UMKM FM (Farah Mutia). dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan HS. Dengan adanya transaksi non tunai ini sangat memudahkan para konsumen terutama para mahasiswa dikarenakan transaksi non tunai melalui QRIS ini sangat efektif dan efisien. Apa lagi dengan adanya QRIS para konsumen yang kurang suka membawa tas ataupun yang sering lupa membawa dompet tetap bisa melakukan transaksi karena dengan menggunakan *smartphone* saja sudah bisa melakukan transaksi.

Hal tersebut juga di setujui oleh pengguna QRIS RUP (Resa Utada Pratiwi/Konsumen) menyampaikan bahwa dengan bertransaksi non tunai melalui QRIS ini sangat mempermudah dan menjadi satu solusi yang diberikan oleh Bank Indonesia untuk para konsumen dan UMKM. Misalnya disaat melakukan transaksi non tunai si UMKM memiliki *QR*



*code* dari aplikasi A sedangkan si pembeli hanya memiliki aplikasi B hal tersebut sudah tidak bisa melakukan transaksi akan tetapi dengan adanya QRIS hal tersebut dapat diatasi dikarenakan dengan menggunakan QRIS dapat menggabungkan dari semua aplikasi dengan satu *barcode*.

#### **4.2.2 Kendala yang dialami oleh Bank Indonesia KPw Aceh dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Banda Aceh**

Selama Bank Indonesia menjalankan strategi membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS terdapat berbagai kendala, IS menyampaikan bahwa Salah satunya ialah tradisi atau kebiasaan masyarakat dalam menggunakan uang *cash* untuk membiasakan masyarakat bertransaksi menggunakan QRIS maka generasi milenial dan generasi z bisa membantu mengedukasi masyarakat sekitarnya untuk melakukan transaksi non tunai menggunakan QRIS. kemudian kurang pemahannya masyarakat akan kemajuan teknologi. Untuk Sebagian kalangan terutama kalangan orang tua kurang paham akan transaksi notuna melalui *smartphone*.

Hal ini di benarkan oleh HMN bahwa kendala yang dialami oleh Bank Aceh juga terkait dengan budaya menggunakan uang tunai maka UMKM masih nyamanya dalam menggunakan transaksi tunai dan minimnya pengguna internet pada daerah tertentu.

Kendala yang terjadi di lapangan yaitu dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan FM. Terkait kendala yang dihadapi UMKM adalah disaat konsumen melakukan transaksi dengan UMKM menggunakan QRIS dimana di smartphone konsumen tertera transaksi berhasil sedangkan pada UMKM tidak terdapat transaksi yang berlangsung. Kemudian tidak terdapat notifikasi yang tertedi di smarthpohone UMKM saat terjadinya transaksi, jika UMKM ingin memastikan transaksi tersebut berhasil atau tidak UMKM harus memeriksa email ataupun mobile bankingnya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan RUP terkait kendala disaat melakukan transaksi non tunai melalui QRIS, RUP menyampaikan bahwa pernah terdapat kendala disaat melakukan transaksi non tunai melalui QRIS di suatu event di Banda Aceh. Dimana di saat RUP ingin melakukan transaksi non tunai tidak didukung oleh jaringan maka transaksi yang dilakukan tidak berhasil dan pada akhirnya RUP bertransaksi dengan uang tunai.

#### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada sub bab ini berisi tentang pembahsan sekaligus analisis data dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul strategi Bank Indonesia KPw Aceh dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS pada

UMKM di Kota Banda Aceh. Dimana pembahasan pada sub bab ini terbagi menjadi 2 yaitu: pertama, strategi Bank Indonesia KPW Aceh dalam membudayakan transaksi non tunai melalui Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada UMKM di Kota Banda Aceh. Kedua, Kendala yang ditemui oleh Bank Indonesia KPW Aceh dalam membudayakan transaksi non tunai melalui Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada UMKM di Kota Banda Aceh.

#### **4.3.1 Strategi Bank Indonesia KPw Aceh dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Banda Aceh.**

Berdasarkan hasil obeservasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebagai data awal penelitian, peneliti sudah menduga adanya strategi yang dimiliki oleh Bank Indonesia KPw Aceh terutama peneliti pernah mengikuti salah satu event yang diadakan oleh Bank Indonesia KPw Aceh, nama event yang diadakan adalah Aceh Sepakat Digital Meugah Festival 2022 dengan tema Membangun Ekosistem Keuangan Digital Aceh. Kegiatan tersebut memperkenalkan sekaligus membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS pada masyarakat Banda Aceh dan para pemilik UMKM.

Setelah melakukan penelitian yang lebih mendalam oleh peneliti terdapat dua strategi yang dimiliki Bank Indonesia KPw Aceh untuk membudayakan transaksi non tunai melalui

QRIS pada UMKM. Pertama yaitu, melakukan sosialisasi untuk memperkenalkan transaksi non tunai melalui QRIS kepada para UMKM dan para masyarakat, sosialisasi tersebut bukan hanya untuk menjelaskan terkait QRIS melainkan juga mengajak UMKM dan masyarakat untuk mulai membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS. kedua, membantu menginformasikan kepada para merchant pada saat sosialisasi melakukan pendaftaran dapat dilakukan dengan cara mendatangi Lembaga keuangan seperti Bank Aceh, Bank Syariah Indonesia (BSI), *Bank Central Asia* Syariah (BCA Syariah) yang sudah menerima pendaftaran pembukaan akun QRIS di Banda Aceh. Dengan cara tersebut Bank Indonesia KPw Aceh dapat membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS pada UMKM di kota banda Aceh.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliyanti (2021) yang meneliti tentang strategi Bank Indonesia KPw Kalteng dalam perkembangan pembayaran non tunai melalui QRIS pada UMKM Di Kota Palangkaraya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh BI KPw Kalteng yaitu melakukan sosialisasi dan membantu memfasilitasi para merchant untuk mendaftar QRIS.

Program yang dilakukan oleh Bank Indonesia KPw Aceh ini sendiri perlu di dukung oleh pihak perbankan, untuk Bank Aceh memiliki strateginya sendiri dalam

membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS. Seperti melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk menjelaskan manfaat produk QRIS pada UMKM atau *merchant*. Sehingga QRIS dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Keunggulan produk ini yaitu untuk mempermudah *merchant* dalam menampilkan kode QR, karena QRIS hanya memiliki satu kode QR untuk dapat dipindai ke setiap aplikasi pembayaran QR. Keuntungan bagi konsumen adalah konsumen dapat menggunakan akun pembayaran QR apa pun untuk pembayaran.

Perbedaan yang cukup signifikan dari sistem pembayaran nontunai melalui QRIS pada Bank Aceh dengan QRIS pada Bank lain dari segi pencatatan keuangannya. Dimana Bank Aceh memiliki dua aplikasi yaitu *Action mobile* merupakan nama aplikasi *mobile banking* yang dikeluarkan oleh Bank Aceh untuk melihat pencatatan keuangan pribadi dan *Action Merchant* dimana para *merchant* yang menggunakan QRIS dapat memantau pencatatan keuangannya melalui *Action merchant*.

strategi pemasaran harga pada produk QRIS ditentukan langsung oleh Bank Indonesia. Namun, untuk sejauh ini Bank Indonesia belum membebaskan UMKM yang menggunakan produk QRIS. Bank Indonesia memperpanjang masa berlaku ketentuan Merchant Discount Rate (MDR) QRIS untuk merchant usaha mikro (UMI), yang seharusnya mengenakan

merchant 0,7%, kini hanya 0% diskon khusus yang diberikan Bank Indonesia untuk merchant yang menggunakan layanan QRIS diperpanjang dari akhir Desember 2021 menjadi 31 Desember 2022, dan kini Bank Indonesia mempersingkat masa berlaku Ketentuan MDR menjadi 30 Juni 2023.

Strategi Bank Aceh saat melakukan pembudayaan sistem transaksi non tunai melalui QRIS adalah dengan memastikan lokasi yang trafiknya tinggi dan dekat dengan area pasar, sekolah, perkantoran, dan lain-lain. Pengelolaan peromsi yang dilakukan oleh Bank Aceh dalam mempromosikan QRIS dikelola langsung oleh tim funding (penhimpun dana).

Hal ini juga sejalan dengan teori yang terdapat pada BAB II. Dimana strategi merupakan pengembangan rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan mengkombinasi suatu manfaat dan mengalokasikan sumber daya yang ada di dalam perusahaan. Terdapat tiga tingkatan pada strategi bisnis:

1. Strategi Korporasi
2. Strategi Unit Bisnis
3. Strategi Fungsional

Berdasarkan tingkat strategi tersebut, Penulis menarik kesimpulan bahwa tingkat strategi yang digunakan oleh Bank Indonesia KPw Aceh merupakan strategi fungsional. Hal tersebut dikarenakan transaksi non tunai melalui QRIS

merupakan kegiatan yang berfokus dengan sistem keuangan Indonesia, serta kegiatan ini memerlukan banyak sumber daya manusia yang digunakan dalam melakukan transaksi non tunai melalui QRIS agar meminimalisir masyarakat melakukan transaksi menggunakan uang tunai sehingga membantu Bank Indonesia untuk mengendalikan uang yang beredar di Indonesia dan membantu memudahkan operasional dalam melakukan transaksi. QRIS di terbitkan oleh Bank Indonesia bukan hanya sebagai alat transaksi non tunai yang berfungsi mempermudah dalam sistem keuangan, akan tetapi dapat menjadi produk yang dapat memberikan nilai yang baik bagi Indonesia dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Dari hasil observasi langsung di lapangan dan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti Bank Indonesia sudah cukup berhasil dalam mempromosikan sekaligus membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS akan tetapi masih banyak UMKM yang belum mengetahui QRIS melalui Bank Indonesia secara langsung. Dari lima UMKM yang telah peneliti wawancarai belum ada yang pernah mengikuti kegiatan sosialisasi yang di adakan oleh Bank Indonesia KPw Aceh secara langsung. Melainkan para UMKM tersebut mengetahui transaksi melalui QRIS ini dari instansi Lembaga keuangan yaitu bank-bank yang ada di Banda Aceh. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan instansi bank langsung terjun kelapangan untuk mendatangi sekaligus

mensosialisasikan QRIS tersebut ke *outlet* penjualan dan menawarkan kepada UMKM tersebut untuk menyediakan transaksi non tunai melalui QRIS di tempat UMKM tersebut.

Walaupun tidak mengetahui QRIS melalui Bank Indonesia secara langsung akan tetapi dengan berjalanya waktu UMKM-UMKM tersebut akan dengan sendirinya menggunakan transaksi non tunai melalui QRIS dikarenakan mayoritas UMKM terutama *coffe shop* di kelolah oleh anak muda sehingga tanpa diperkenalkan QRIS, mereka dapat mengetahui dan menggunakannya, apalagi *cafe* di setiap harinya harus memiliki inovasi baru untuk mengembangkan usahanya, sehingga tidak mungkin *merchant-merchan* tersebut ketinggalan akan perkembangan teknologi. Bahkan mayoritas dari pengguna transaksi non tunai melalui QRIS di Banda Aceh ini adalah *cafe*.

Tujuan yang dimiliki oleh Bank Indonesia merupakan untuk membudayakan transaksi non tunai pada masyarakat, mulai dari kalangan anak muda yang *update* hingga kalangan orang tua yang kurang *update* terkait perkembangan teknologi. Sehingga tidak memilih-milih UMKM tersebut dapat berpotensi besar kedepannya atau tidak. Berbeda dengan bank umum dikarenakan bank umum pasti lebih memilih untuk UMKM yang sudah pasti memiliki potensi besar kedepannya seperti *restaurant* maupun *coffee shop*. Bank umum akan secara langsung datang ke *marchant* yang



berpotensi tinggi untuk mengajak sekaligus menawarkan untuk mendaftar QRIS pada mereka, dengan begitu bank tersebut akan memiliki nasabah baru.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan HMN bahwa pihak bank melakukan kegiatan door to door selling untuk mengajak para UMKM untuk membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS dengan cara menyediakan QRIS di *outlet* UMKM tersebut.

Ini membuat Langkah Bank umum lebih cepat dibandingkan dengan Bank Indonesia. Sehingga membuat adanya kelemahan yang terdapat pada Bank Indonesia dalam melakukan strategi membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS pada UMKM. Akan tetapi, kelemahan yang dimiliki oleh Bank Indonesia sendiri bisa menjadi suatu keunggulan dimana Bank Indonesia sendiri juga focus untuk membudayakan transaksi non tunai ini terhadap seluruh UMKM dan juga masyarakat. Mulai masyarakat yang kurang peduli akan perkembangan teknologi hingga masyarakat yang paham akan perkembangan teknologi. Hal tersebut dilakukan oleh Bank Indonesia agar bukan hanya anak muda yang membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS tetapi seluruh kalangan juga ikut membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS.

Selain itu Bank Indonesia juga tidak memiliki kepentingan khusus dalam transaksi, berbeda dengan bank

umum yang memiliki kepentingan khusus dalam transaksi dan juga menguntungkan bank. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa bank lebih cepat dan sering mengajak para UMKM untuk ikut membudayakan QRIS. apabila *merchant* tersebut mendaftar maka bank tersebut akan mendapat keuntungan. Alasannya apabila para *merchant* mendaftar ke bank tersebut maka dengan otomatis nasabah pada bank tersebut bertambah dan setiap bertransaksi menggunakan QRIS maka ada setoran yang selalu masuk dikarenakan transaksi melalui QRIS akan secara otomatis masuk ke rekening pemilik *merchant* tersebut.

Alasan Bank Indonesia untuk membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS ini karena tujuan dibuatnya QRIS ini ialah untuk memudahkan transaksi secara digital pada masyarakat dan untuk membantu mengembangkan usaha para UMKM serta adanya regulator pengawasan dari satu pintu. Selain itu QRIS merupakan suatu solusi bagi kestabilan perekonomian yang ada di Indonesia, hal tersebut dapat dilihat dari manfaat yang terdapat pada QRIS yaitu terjadinya peningkatan dalam penjualan, terjadi penurunan biaya pengelolaan pada uang tunai, transaksi akan tercatat secara otomatis, sehingga dapat menghasilkan perekonomian Indonesia yang lebih mudah untuk diawasi.

Hal ini didukung pada penelitian yang dilakukan oleh Sihalo, dkk (2020) yang meneliti tentang implementasi

sistem pembayaran QRIS bagi perkembangan UMKM di Medan. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya transaksi melalui QRIS dapat membantu para pedagang terutama UMKM untuk mengalami perkembangan pada usahanya.

Dan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberpa UMKM dan pengguna QRIS yang terdapat Di Kota Banda Aceh terkait persepsi positif yang di alami oleh para UMKM dan juga pengguna QRIS. dari hasil penelitian tersebut para UMKM dan juga para pengguna QRIS sangat merasa dimudahkan dengan hadirnya transaksi non tunai melalui QRIS ini. Seperti yang di sampaikan oleh HS para UMKM merasa dimudahkan dengan hadirnya QRIS mulai dari perkembangan yang terjadi pada usaha yang dimiliki, merasa dimudahkan dalam segi pengembalian yang mana pada sebelum ada transaksi non tunai para UMKM harus mengumpulkan atau mencari uang pecahan kecil untuk kembalian pelanggan. Dengan hadirnya QRIS para pelanggan bisa langsung membayar belanjaan yang dibeli dengan nominal yang pas. Dan yang disampaikan oleh FAD selaku pengguna QRIS menyampaikan bahwa sangat merasa dimudahkan dengan hadirnya QRIS dalam bertransaksi.

Hal tersebut di dukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Santika, dkk (2022) yang meneliti tentang

Persepsi dan intensi pelaku UMKM terhadap penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran *digital* di kota Tasikmalaya. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pelaku UMKM memiliki persepsi positif terhadap QRIS sehingga bisa membentuk intensi yang kuat bagi mereka untuk pembayaran secara digital melalui QRIS.

#### **4.3.2 Kendala yang dialami oleh Bank Indonesia KPw Aceh dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Banda Aceh.**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan dan wawancara terdapat beberapa kendala yang dialami oleh Bank Indonesia dalam menjalankan strategi untuk membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS, dikarenakan masih terdapat masyarakat dan para UMKM yang belum paham akan transaksi non tunai melalui QRIS. salah satu contoh seperti disaat peneliti melakukan observasi di Kawasan kuliner yang pemilik usahanya orang tua yang kurang paham akan perkembangan teknologi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meliyanti (2021) yang meneliti tentang Strategi Bank Indonesia Kpw Kalteng Dalam Perkembangan pembayaran Non Tunai Melalui QRIS Pada UMKM Di Kota Palangkaraya. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dialami oleh Bank Indonesia dalam menjalankan strategi membudayakan

transaksi non tunai melalui QRIS adalah pemilik usahanya orang tua yang kurang paham akan perkembangan teknologi.

Kendala lainnya yaitu terjadinya gangguan jaringan disaat melakukan transaksi, menurut peneliti apabila hal tersebut terjadi sekali atau dua kali masih dapat di maklumi oleh pengguna sekaligus merchant UMKM. Akan tetapi, apabila hal tersebut terjadi berulang-ulang maka dapat menyebabkan tidak nyamanya para UMKM dan juga menggunakan QRIS dalam menggunakan transaksi non tunai, hal tersebut dapat membuat pembudayaan transaksi non tunai melalui QRIS pada UMKM akan gagal.

Peneliti menilai terdapat beberapa kendala yang hadapi oleh penggunaan transaksi non tunai melalui QRIS pada UMKM di kota Banda Aceh, sebagai berikut:

- a. Tidak memiliki jaringan atau sinyal yang kurang baik, menurut peneliti jika terjadi gangguan jaringan untuk sekali atau dua kali itu hal biasa dikarenakan orang tidak ada yang mengetahui kapan jaringan itu baik atau tidak, hal tersebut bisa di atasi oleh UMKM dengan cara memasang *wifi* di *outlet* penjualan.
- b. Kurangnya pemahaman masyarakat/*merchant* dalam menggunakan transaksi non tunai menggunakan QRIS dan masih nyamanya

masyarakat/*merchant* dalam bertransaksi dengan menggunakan uang tunai.

Hal tersebut berkaitan dengan yang di sampaikan oleh IS terkait dengan kendala Bank Indonesia KPw Aceh yaitu masyarakat Aceh yang masih nyaman dan masih menggunakan budaya transaksi tunai. Menurut penulis untuk hal ini wajar terjadi karena mengubah kebiasaan itu membutuhkan waktu, dan diubah untuk melakukan transaksi non tunai pasti cukup sulit. Untuk membiasakan masyarakat bertransaksi menggunakan QRIS maka generasi milenial juga Generasi Z bisa membantu mengedukasi masyarakat sekitarnya untuk melakukan transaksi non tunai menggunakan QRIS.

Melihat dari observasi dan wawancara yang dilakukan, menurut peneliti Bank Indonesia Kpw Aceh sudah sangat berusaha menyusun dan menjalankan strategi dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS pada UMKM di kota Banda Aceh. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat strategi dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS mulai dari sosialisasi hingga terdapat sistem keamanan yang dilakukan Bank Indonesia dalam sistem transaksi non tunai dan Bank Indonesia juga mengadakan kerjasama dengan lembaga keuangan salah satunya Bank untuk menghimbau masyarakat serta para UMKM untuk menggunakan transaksi non tunai melalui

QRIS, hal tersebut sangat penting untuk mempromosikan skaligus membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS pada UMKM di kota Banda Aceh.



## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Bank Indonesia KPw Aceh dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Banda Aceh terdapat dua strategi: pertama, Bank Indonesia KPw Aceh melakukan sosialisasi untuk menjelaskan tentang tujuan serta manfaat menggunakan QRIS pada masyarakat dan UMKM melalui komunitas-komunitas yang terdapat di Aceh mulai dari komunitas masyarakat, komunitas UMKM, serta komunitas mahasiswa. Kedua, Bank Indonesia mengadakan *event-event* yang melibatkan UMKM kemudian mewajibkan para UMKM yang terlibat memiliki QRIS serta memberikan promo menarik apa bila bertransaksi menggunakan QRIS hal tersebut dilakukan untuk menarik masyarakat bertransaksi dengan menggunakan QRIS.
2. Kendala yang ditemui oleh Bank Indonesia KPw Aceh dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS pada UMKM di Kota Banda Aceh adalah kurangnya pemahaman masyarakat/*marchant* tentang transaksi non tunai serta budaya yang masih melekat oleh masyarakat terkait bertransaksi menggunakan uang tunai.



## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang tertera di atas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk Bank Indonesia KPw Aceh agar dapat lebih membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS pada masyarakat serta UMKM dan mempertegas UMKM di Kota Banda Aceh untuk menggunakan transaksi non tunai melalui QRIS.
2. Diharapkan untuk instansi yang ikut berkerja sama dengan Bank Indonesia KPw Aceh dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS untuk meningkatkan pengawasan para UMKM terutama terkait kendala-kendala yang terjadi pada UMKM.
3. Disarankan untuk UMKM dan para pengguna yang sudah menggunakan transaksi non tunai melalui QRIS untuk membantu Bank Indonesia KPw Aceh untuk menghimbau atau mengajak masyarakat terdekatnya untuk menggunakan transaksi non tunai melalui QRIS
4. Disarankan untuk penelitian-penelitian dimasa yang akan datang agar dapat meneliti tentang transaksi non tunai, baik QRIS maupun dengan *e-wallet* atau *financial technology* lainnya dengan metode dan lokasi yang berbeda dengan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Umrati, Hengki Wijaya. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. (N.P.): Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Anggraini, Dewi., Nasution, Syahrir Hakim. (2013). Peranan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bagi Pengembangan Umkm Di Kota Medan (Studi Kasus Bank Bri). *Ekonomi Dan Keuangan*, 1(3).
- Baker, T., & Judge, K. (2020). How To Help Small Businesses Survive Covid-19. Columbia Law And Economics Working Paper (620). Retrieved From <Http://Dx.Doi.Org/10.2139/Ssrn.3571460>
- Fajriyah, Lilis Wahidatul. (2018). Strategi Pemasaran Dalam Meningkatkan Penjualan Tahubaxo Ibu Pudji Ungaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi Uin Walisongo*.
- Febriaty, H. (2019). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dalam Era Digital Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Prosiding Frima Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, (2), 307-313.
- Hastina. (2019). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dalam Era Digital Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Prosiding Frima (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2. 307-313.
- Kba.One. (2021). Merchant Qris Di Aceh Tembus 65

Ribu Lebih, Naik 100 Persen. Di Ambil Pada 23 Desember, 2021, Dari <https://www.kba.one/news/pengguna-oris-di-aceh-tembus-65-ribu-lebih-naik-100-persen/index.html>

Ilmumanajemenindustri.com. (2018). Pengertian Strategi dan 3 Tingkatan Strategi Dalam Dunia Bisnis. Dari <https://ilmumanajemenindustri.com/pengertian-strategi-3-tingkatan-strategi-bisnis/>

Kbbi.Web. Id. (2021). Strategi. 2012-2021. Versi 2.8, Dari <https://kbbi.web.id/strategi>

Ma'arif, S. (2020). Strategi Bisnis Produk Gula Aren Di Kecamatan Hanau Kabupaten Seruyan (*Doctoral Dissertation, Iain Palangka Raya*).

Marginingsih, Ratnawaty., Sari, Imelda. (2019). Nilai Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2014-2018. *Inovator*, 8.(2): 13-24.

Meliyanti, M. (2021). Strategi Bank Indonesia Kpw Kalteng Dalam Perkembangan Pembayaran Nontunai Melalui Quick Response Code Indonesia Standard (Qris) Pada Umkm Di Kota Palangka Raya (Tugas Akhir). *Skripsi Iain Palangka Raya, Palangka Raya*.

Mulyana Deddy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

- Mumtazah Adibah. (2019). Server Based Payment System Indonesia Di Revolusi Industry 4.0, *Jurnal Politeknik Negeri Banjarmasin*. 4 (2) :17-24
- Ningsih, Hutami A., M Sasmita, Endang., Sari, Bida. (2021). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (Qris) Pada Mahasiswa. *Ikraith-Ekonomika*, 4. (1): 1-9.
- Nurrahman, T. S. M., & Fikriah. (2017). Analisis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Sektor Perdagangan Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 320-328.
- Nursari, Ayu., Suparta, I., Moelgini Y. (2019). Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Yang Diminta Masyarakat (M1) Dan Perekonomian. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(3): 285-306.
- Pelealu, A., Nangoi, G. B., & Gerungai, N. Y. (2018). Analisis Penerapan Sistem Transaksi Non Tunai Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Bitung. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(04): 18-26
- Priscylia, Donna Anggia. (2014). Pengaruh Tingkat Bunga Sertifikat Bank Indonesia (Sbi) Dan Pembayaran Non Tunai Terhadap Permintaan Uang Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12 (2): 106-117.

Rahmawati, Anis., Lutfiani L., Tunia Z. (2021). Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Jawa Timur Indikator Tingkat Kemiskinan Dan Ketimpangan. *Efektor*, 8. (1): 79-88.

Salma, Yanti. (2020). Strategi Pemasaran Usaha Kecil Menengah Prodok Bumbu Masak Meurasa Di Banda Aceh. *Skripsi Uin Ar-Raniry*, Banda Aceh.

Santika, Alis., Aliyani, Ranti., Mintarsih, Ria. (2022). Persepsi Dan Intensi Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Tasikmalaya. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2 (4) : 61-70.

Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10 (9), 921-946.

Silalahi, Purnama Ramadani., Tambunan, Khairina., Batubara., Tryana Ramadhany. (2022). Dampak Penggunaan Qris Terhadap Kepuasan Konsumen Sebagai Alat Transaksi. Ulil Albab: *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2): 122-128.

Sriekaningsih, Ana. (2020). *Qris Dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0*. Jakarta Andi.

Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penilitia*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Swaryputri, I. G. A. L., & Wibisono, A. (2022). Strategi Komunikasi Humas Bank Indonesia Dalam Sosialisasi Penerapan Transaksi Non Tunai (Qris)

Di Provinsi Bali. *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*, 24(1), 1-8.

Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Al-Qardh*, 4(1), 60-75.

Yudhanti, A. L. (2018). Penerapan Sistem Transaksi Non Tunai Terhadap Akuntabilitas Kinerja Manajerial. *Behavioral Accounting Journal*, 1(2), 132-146.

Dona, H. R., & Khaidir, A. (2019). Implementasi Pengelolaan Keuangan Dengan Transaksi Non Tunai Di Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*.

Sulaeman, I. (2020). Analisis Pembayaran Non Tunai Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus UMKM Pantai Tanjung Pakis). *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(2), 143-148.

Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). implementasi sistem pembayaran quick response Indonesia standard bagi perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287-297.

Bi.go.id. (2020). Tentang Bank Indonesia KPw Aceh. Dari <https://www.bi.go.id/id/tentangbi/profil/organisasi/Pages/Kantor-Perwakilan-Provinsi-Aceh.aspx>

Bankaceh.co.id.2012-2018. Sejarah Singkat Perusahaan Bank Aceh. Dari [https://www.bankaceh.co.id/?page\\_id=82](https://www.bankaceh.co.id/?page_id=82)

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

#### Bank Indonesia

1. Apa saja yang sudah dilakukan oleh bank Indonesia untuk memperkenalkan transaksi nontunai?
2. Apakah QRIS sudah memiliki sistem untuk perlindungan bagi konsumen?
3. Apakah ada strategi khusus untuk meningkatkan penggunaan QRIS pada kelompok UMKM?
4. Apakah ada strategi baru kedepannya dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS?
5. Kendala apa saja yang dialami dalam melakukan strategi Bank Indonesia KPW Aceh dalam membudayakan transaksi nontunai melalui Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada UMKM di Kota Banda Aceh?
6. persentase peningkatan jumlah UMKM yg menggunakan qris di BSI?

#### Bank Aceh

1. Bagaimana pendapat bapak dengan hadirnya produk QRIS ini?
2. Apakah sudah banyak konsumen yang menggunakan transaksi melalui QRIS?
3. Berapa banayak kah UMKM yang sudah terdaftar menggunakan QRIS di Bank Aceh?
4. Strategi apa yang digunakan oleh bank aceh dalam mempromosikan QRIS?

5. Apakah terdapat strategi khusus dalam meningkatkan penggunaan QRIS?
6. Bagaimana pengawasan setiap transaksi melalui QRIS?
7. Apakah ada strategi baru kedepannya dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS?
8. Apakah ada strategi baru kedepannya dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS?
9. Kendala apa saja yang terjadi dalam mensosialisasikan transaksi non tunai melalui QRIS Pada UMKM?
10. Apa saja kendala dari nasabah saat menggunakan QRIS?

#### UMKM

1. Apakah anda menggunakan transaksi Non Tunai?
2. Taransaksi non tunai melalui apa saja yang sudah digunakan?
3. Apakah mengetahui pembayaran nontunai melalui QRIS dari Bank Indonesia KPw Banda Aceh?
4. Sejak kapan menggunakan transaksi non tunai?
5. Bagaimana menurut anda dampak positif Transaksi nontunai melalui QRIS selaku UMKM?
6. Apakah terdapat dampak negative yang terjadi pada penggunaan taransaksi nontunai melalui QRIS?
7. Perbedaan sebelum menggunakan QRIS?

#### Konsumen yang melakukan transaksi melalui QRIS

1. Apakah anda menggunakan transaksi non tunai?
2. Apakah anda menggunakan transaksi non tunai melalui



QRIS?

3. Apakah mengetahui pembayaran nontunai melalui QRIS dari Bank Indonesia KPw Banda Aceh?
4. Apakah terdapat dampak negative yang terjadi pada penggunaan taransaksi nontunai melalui QRIS?
5. Apakah terdapat dampak positive yang terjadi pada penggunaan taransaksi nontunai melalui QRIS?

## Lampiran 2 Transkrip Wawancara

a. Bank Indonesia

Kode 01

Nama: : Irwan Saputra

Jabatan : Tim implementasi kebijakan sistem

pembayaran di Bank Indonesia KPw Aceh

Hari/Tanggal : Rabu/18 Januari 2023

No.	Pihak	Hasil Wawancara
1.	Nabila	Apa saja yang sudah dilakukan oleh bank Indonesia untuk memperkenalkan transaksi non tunai melalui QRIS?

	Irwan Saputra	yang pertama kami memperkenalkan oleh masyarakat seperti QRIS itu apa, bagaimana. Jadi, yang biasa kami lakukan adalah pertama melakukan sosialisasi, biasanya kami menargetkan ke komunitas-komunitas baik dari komunitas mahasiswa, komunitas dimasyarakat, UMKM, dan sebagainya. Setiap ada even-even yang dilaksanakan oleh BI dan apapun itu, biasanya kami melibatkan UMKM binaan dari BI maupun dari UMKM di perbankan. kami selalu menyarankan atau mengharuskan mereka untuk mempunyai QRIS. Kemudian, baru Ketika diacara yang berlangsung itu kami mewajibkan menggunakan pembayaran menggunakan QRIS. Biasa, kami juga memberikan promo-promo menarik sehingga masyarakat lebih tertarik untuk menggunakan Qris
2.	Nabila	Apakah QRIS sudah memiliki sistem untuk perlindungan bagi konsumen?
	Irwan Saputra	fungsi dari Bank Indonesia kan menjaga di bagian sistem pembayaran, kita juga ada prihal konsumen terkait sistem pembayaran di salah satu tugas Bank Indonesia sendiri. Jadi, karena QRIS ini salah satu sistem pembayaran yang di plopri oleh Bank Indonesia kita juga membantu pengawasan penerimaan konsumennya. Untuk secara sistemnya segala sistem yang dia kelolah pasti udah di antisipasi dari segala resikonya
3.	Nabila	Apakah ada strategi khusus untuk meningkatkan penggunaan QRIS pada kelompok UMKM?

	Irwan Saputra	<p>strategi khusus untuk UMKM, pertama harus bersedia dulu untuk membuat QRIS, nah supaya mereka lebih tertarik tentu saja kita pertama memperkenalkan melalui sosialisasi kita memberikan insentif manfaatnya menggunakan QRIS non tunai dibanding dengan pembayaran tunai manfaatnya lebih banyak ke kita berikan pengetahuan tentang itu jadi, contohnya menggunakan uang tunai terdapat berbagai resiko seperti, uang palsu, ada resiko uang hilang, ada resiko tersebar virus atau sebagainya.</p> <p>Mungkin, dengan hal-hal seperti itu mereka bisa lebih tertarik. Dan juga ada manfaat lainnya misalnya mereka tidak perlu lagi setor ke bank untuk setor tunai, itu mungkin membantu untuk mereka sendiri. Dengan cara itu kita bisa memperkenalkan hal-hal seperti itu mereka mungkin akan lebih tertarik</p>
4.	Nabila	Apakah ada strategi baru kedepannya dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS?
	Irwan Saputra	<p>strategi kedepannya, kita mencoba untuk mengimplementasikan QRIS itu di pasar-pasar tradisional, jadi kita harap kedepannya itu pedagang-pedagang di pasar tradisional itu juga bisa melakukan transaksi melalui QRIS. setelah itu kita menargetkan beberapa pasar yang bisa di kota Banda Aceh dan juga sekitarnya. Nantinya juga kita terapkan di mall seperti plaza aceh untuk menggunakan QRIS</p>

5.	Nabila	Kendala apa saja yang dialami dalam melakukan strategi Bank Indonesia KPW Aceh dalam membudayakan transaksi nontunai melalui Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) pada UMKM di Kota Banda Aceh
	Irwan Saputra	kendalanya mungkin di kebiasaan masyarakat kita mungkin belum terbiasa memakai pembayaran non tunai dan bukan hanya QRIS saja tetapi pembayaran nontunai yang lain mungkin seperti debit, kartu kredit yang banyak masyarakat kita itu sudah terbiasa menggunakan uang <i>cash</i> itulah mungkin salah satu kendala, jadi belum terbiasa. Jadi, kita harapkan kepada milenial-milenial kita yang sudah biasa menggunakan pembayaran non tunai itu bisa mengedukasi masyarakat sekitarnya
6.	Nabila	Brapa banyak kah UMKM yang sudah terdaftar menggunakan QRIS dan persentase peningkatan yang menggunakan QRIS di kota banda aceh ini?

b. Bank Aceh

Kode 02

Nama : Hendra M lova

Jabatan : Staff Promosi Bank Aceh

Hari/Tanggal : Senin/06 Februari 2023

No.	Pihak	Hasil Wawancara
1.	Nabila	Bagaimana pendapat bapak dengan hadirnya produk QRIS ini?
	Hendra M lova	Hadirnya fitur QRIS sesuai dengan program Gerakan Nasional Non Tunai dari Bank Indonesia, Yang membuat sistem pembayaran jadi lebih aman, efisien, lancar dan lebih praktis
2.	Nabila	Apakah sudah banyak konsumen yang menggunakan transaksi melalui QRIS?
	Hendra M lova	Dengan semakin meningkatnya jumlah merchant yang menggunakan fitur QRIS maka konsumen atau pengguna yang melakukan pembayaran dengan menggunakan fitur QRIS juga mengalami peningkatan
3.	Nabila	Berapa banayak kah UMKM yang sudah terdaftar menggunakan QRIS di Bank Aceh?
	Hendra M lova	10.090 per Januari
4.	Nabila	Strategi apa yang digunakan oleh bank aceh dalam mempromosikan QRIS?
	Hendra M lova	Door to door selling, kerjasama sponsorship pelaksanaan expo umkm dan lain2
5.	Nabila	Apakah terdapat strategi khusus dalam meningkatkan penggunaan QRIS?

	Hendra M lova	Pada umumnya strategi yang digunakan berorientasi pada kepuasan nasabah atau masyarakat dengan menggunakan fitur QRIS dari Bank Aceh
6.	Nabila	Bagaimana pengawasan setiap transaksi melalui QRIS?
	Hendra M lova	Merchant atau Nasabah memiliki aplikasi khusus QRIS bernama Action Merchant
7	Nabila	Kegiatan apa saja yang sudah dilakukan agar masyarakat dapat membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS?
	Hendra M lova	Pemberian promo diskon bagi nasabah yang melakukan transaksi menggunakan QRIS
8.	Nabila	Apakah ada strategi baru kedepannya dalam membudayakan transaksi non tunai melalui QRIS?
	Hendra M Lova	Bank Aceh akan terus mendorong masyarakat bertransaksi menggunakan QRIS dengan program-program promo yang menarik dan inklusif
9.	Nabila	Kendala apa saja yang terjadi dalam mensosialisasikan transaksi non tunai melalui QRIS Pada UMKM?
	Hendra M Lova	Masih banyaknya pengusaha UMKM yang merasa nyaman melakukan transaksi tunai Minimnya pengguna internet pada wilayah-wilayah tertentu
10.	Nabila	Apa saja kendala dari nasabah saat menggunakan QRIS?
	Hendra M Lova	Nasabah yang sering menjadi kendala sebagian besar koneksi internet saat melakukan transaksi

c. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

- Atariki Japan

Kode 03

Nama : Romi Mukaram

Jabatan : Manajer Atariki Japan

Hari/Tanggal : Kamis/22 Desember 2022

No.	Pihak	Hasil Wawancara
1.	Nabila	Apakah anda menggunakan transaksi Non Tunai?
	Romi Mukaram	Ya, disini menggunakan transaksi non tunai
2.	Nabila	Taransaksi non tunai melalui apa saja yang sudah digunakan?
	Romi Mukaram	Disini menggunakan transaksi nontunai seperti transfer, QRIS, dan menerima Debit.
3.	Nabila	Apakah mengetahui pembayaran nontunai melalui QRIS dari Bank Indonesia KPw Banda Aceh?
	Romi Mukaram	Kami mengetahui QRIS ini melalui salah satu instansi Bank. Dimana staff bank BCA langsung mendatangi Outlat Atariki Japan untuk menawarkan penggunaan QRIS.

4.	Nabila	Sejak kapan usaha ini menggunakan QRIS?
	Romi Mukaram	Kita memakai QRIS itu sudah dari tahun 2022 awal Atariki sudah memakai QRIS
5.	Nabila	Bagaimana menurut anda manfaat Transaksi nontunai melalui QRIS selaku UMKM?
	Romi Mukaram	Sangat membantu dengan menggunakan QRIS. karena, kita gak repot-repot mencari uang pecah atau menukar uang untuk kembalian. Kalau QRIS kan langsung transaksinya langsung siap, mudah dan cepat bisa meminimalisir waktu juga
6.	Nabila	Apakah terdapat dampak negative yang terjadi pada penggunaan taransaksi nontunai melalui QRIS?
	Romi Mukaram	Belum terdapat kendala selama menggunakan QRIS



- Maroon Cake and Pastry

Kode 04

Nama : Farah Mutia

Jabatan : Owner Maroon Cake and Pastry

Hari/Tanggal : Jumat/23 Desember 2022

No.	Pihak	Hasil Wawancara
1.	Nabila	Apakah anda menggunakan transaksi Non Tunai?
	Farah Mutia	Ya, disini menggunakan transaksi non tunai
2.	Nabila	Taransaksi non tunai melalui apa saja yang sudah digunakan?
	Farah Mutia	Disini menggunakan transaksi nontunai seperti transfer, QRIS, dan menerima Debit.
3.	Nabila	Apakah mengetahui pembayaran nontunai melalui QRIS dari Bank Indonesia KPw Banda Aceh?
	Farah Mutia	Kami mengetahui QRIS ini melalui salah satu instansi Bank. Dimana staff bank BSI langsung mendatangi Outlat Maroon Cake and Pastry untuk menawarkan penggunaan QRIS.

4.	Nabila	Sejak kapan usaha ini menggunakan QRIS?
	Farah Mutia	Kita memakai QRIS itu sudah sekitar setahun yang lalu.
5	Nabila	Apakah Bank tersebut melakukan sosialisasi?
	Farah Mutia	Sosialisasi ada, setelah jadi QRIS miliki Maroon.
6.	Nabila	Bagaimana menurut anda manfaat Transaksi nontunai melalui QRIS selaku UMKM?
	Farah Mutia	Manfaatnya sudah pasti mempermudah konsumen yah. Jadi sekarang sudah banyak konsumen yang pembayarannya non-tunai. Jadi, saya menggunakan QRIS karena konsumen yang mengusulkan. Apa lagi konsumen menengah keatas mereka sudah maunya bayar menggunakan QRIS aja, kalau uang <i>cash</i> itu sudah jarang.
7.	Nabila	Apakah terdapat dampak negative yang terjadi pada penggunaan taransaksi nontunai melalui QRIS?
	Farah Mutia	Terkadang transaksi yang sudah dilakukan itu tidak masuk ke rekening UMKM sendiri. Dia berhasil di hp pelanggan tetapi transaksinya tidak

		masuk dan tidak ada lapran langsung atau notifikasi yang kalau seperti misalnya beberapa aplikasi <i>E-money</i> itu kan langsung ada notifikasinya. Jadi kita harus cek ke <i>via email</i> atau <i>mobile banking</i> dulu.
--	--	---

- Qeez and Pancake

Kode : 05  
 Nama : Tina Yustina  
 Jabatan : Owner Qeez and Pancake  
 Hari/Tanggal : Selasa/20 Desember 2022

No.	Pihak	Hasil Wawancara
1.	Nabila	Apakah anda menggunakan transaksi Non Tunai?
	Tina Yustina	Ya, disini menggunakan transaksi non tunai
2.	Nabila	Taransaksi non tunai melalui apa saja yang sudah digunakan?
	Tina Yustina	Disini menggunakan transaksi nontunai seperti transfer, QRIS, dan menerima Debit, kredit <i>Card</i>
3.	Nabila	Apakah mengetahui pembayaran nontunai melalui QRIS dari Bank Indonesia KPw Banda Aceh?

	Tina Yustina	Kami mengetahui QRIS ini melalui salah satu instansi Bank. Dimana staff bank BSI langsung mendatangi Outlat Atariki Japan untuk menawarkan penggunaan QRIS.
4	Nabila	Sejak kapan usaha ini menggunakan QRIS?
	Tina Yustina	Kita memakai QRIS itu sudah dari tahun 2021 awal Qeez Pancake sudah memakai QRIS
5.	Nabila	Bagaimana menurut anda manfaat Transaksi nontunai melalui QRIS selaku UMKM?
	Tina Yustina	Banyak manfaatnya seperti memudahkan pelanggan yang tidak membawa cash kan, lalu transaksinya mudah dan cepat sudah tinggal scan saja. Karena, pelanggan sekarang sudah memakai QRIS. kita juga tidak harus membawa banyak uang tunai jadi mengurangi resiko pada umkm dan juga konsumen nya sendiri.
6.	Nabila	Apakah terdapat dampak negative yang terjadi pada penggunaan taransaksi nontunai melalui QRIS?
	Tina Yustina	Belum terdapat kendala selama menggunakan QRIS. karena untuk jaringan juga belum ada kendala.

- Snack Section

Kode 06  
 Nama : Helmi Syahputra  
 Jabatan : Owner Snack Section  
 Hari/Tanggal : Selasa/20 Desember 2022

No.	Pihak	Hasil Wawancara
1.	Nabila	Apakah anda menggunakan transaksi Non Tunai?
	Helmi Syahputra	Ya, disini menggunakan transaksi non tunai
2.	Nabila	Taransaksi non tunai melalui apa saja yang sudah digunakan?
	Helmi Syahputra	Disini menggunakan transaksi nontunai seperti transfer, QRIS, dan internet banking.
3.	Nabila	Apakah mengetahui pembayaran nontunai melalui QRIS dari Bank Indonesia KPw Banda Aceh?
	Helmi Syahputra	diluar itu. Awalnya di tahun 2021 akhir jadikan mulai ada isu tentang adanya pembayaran digital di pikir kan pakek m-bankingkan, karena kan biasakan kalau pakai m-banking kan udah jadi sarana untuk jual belikan, terus ada di bilang ini ada satu lagi ysnng memudahkan bagi penjual. Apa itu? QRIS. Jadikan ada suatu barcode yang udah didaftarkan oleh bank yang mana produk dari BI jadi tinggal gak perlu bawa” uang lagi tinggal scan” aja. Jadi Taunya dari luar instansi bank. Baru

		akhirnya dapat lebih detail informasinya dari bank BSI
4.	Nabila	Sejak kapan usaha ini menggunakan QRIS?
	Helmi Syahputra	Kita memakai QRIS itu sudah dari tahun 2021 akhir snack section sudah memakai QRIS
5.	Nabila	Bagaimana menurut anda manfaat Transaksi nontunai melalui QRIS selaku UMKM?
	Helmi Syahputra	manfaat nya, banyak sih. Yang pertama: memudahkan kita untuk seperti kayak satuan satuan yang memerlukan uang pecah, jadi udah gak perlu uang pecah lagi. Yang kedua: gak ribet, arti disini gak ribet bawa uang tunai. Yang ketiga itu: lebih milenial yah jadi ada perbedaan antara orang sekarang sama orang dulu dari segi beli-beli.
6.	Nabila	Apakah terdapat dampak negative yang terjadi pada penggunaan transaksi nontunai melalui QRIS?
	Helmi Syahputra	dampak negatifnya sinyal. Contohnya seperti di BSE (bahayangkara selawah Expo) kemaren itu dengan sinyal yang terbatas artinya susah sinyal kan. Jadi transaksi Qrisnya macet. Orang yang sudah, contoh nih orang kan udah gak perlu atau dah gak Tarik uang nih karena kita udah berharap 100% nih sama QRIS jadi waktu QRISnya bermasalah disitu tuh jadi mines. Terus yang kedua: sering terjadi, slowrespons,

		artinya masuknya lambat gak real time, itu yang seharusnya 15.30 transaksi si pembeli udh melakukan transaksi dan berhasil nah yang terjadi si penjual menerima uang masuk ke rekening yang tadi di transfer itu bisa aja 3 jam kemudian bahkan ada yang lebih dari satu atau dua hari jadi itu ibaratnya yang membuat mines. Karena. Apa kan kitakn gak bisa samain semua para pedagang. Ada kadang dia yang butuh perputaran tuh harian, jadi Ketika masuknya lambat tuh jadinya jadi masalah untuk membeli bahan baku di hari berikutnyagitu kan.
7.	Nabila	Perbedaan sebelum menggunakan QRIS?
	Helmi Syahputra	Sebelum ada QRIS memang seperti standar pada umumnya emang kita dari kecil sebelum kita lahir sudah seperti itu transaksinya kan jadi kayaknya gak ada hal yang terlalu pengaruh kan. Cuma seperti saya bilang tadi kan kita harus menyediakan uang pecah nah terus kalau misalnya okelah omset harian kita di event pembelanjaan membeludak berarti kita mengantongi uangnyang banyak kalau tunai dan itu Kembali kepada y kalau terjadi sesuatu seperti hilang tas entah nanti orang jadi apayah jadi salah satu kesempatan untuk ditargetkan perampokan paling itu sih.

d. Pengguna QRIS

- Kode 07  
Nama : Resa Utada Pratiwi  
Jabatan : Pengguna QRIS  
Hari/Tanggal : Sabtu/25 Maret 2023

No.	Pihak	Hasil Wawancara
1.	Nabila	Apakah anda menggunakan transaksi Non Tunai?
	Resa Utada Pratiwi	Ya, saya pernah bertransaksi non tunai
2.	Nabila	Apakah anda menggunakan transaksi non tunai melalui QRIS?
	Resa Utada Pratiwi	Iya, saya menggunakan transaksi non tuna melalui QRIS.
3.	Nabila	Apakah mengetahui pembayaran nontunai melalui QRIS dari Bank Indonesia KPw Banda Aceh?
	Resa Utada Pratiwi	Tidak, saya mengetahui transaksi non tunai melalui QRIS ini dari teman dekat saya.



4.	Nabila	Apakah terdapat dampak negative yang terjadi pada penggunaan taransaksi nontunai melalui QRIS?
	Resa Utada Pratiwi	Saya pernah melakukan transaksi menggunakan QRIS kemudian terkendala di jaringan. Ternyata daerah tersebut tidak mendukung <i>SIM card</i> yang saya gunakan.
5.	Nabila	Apakah terdapat dampak positive yang terjadi pada penggunaan taransaksi nontunai melalui QRIS?
	Resa Utada Pratiwi	Dampak positive dari adanya transaksi non tunai ini sangat mempermudah kita selaku konsumen karena caranya yang sangat mudah dan membantu para anak muda. QRIS ini juga sebagai solusi bagi UMKM dan pengguna. Seperti contohnya disaat melakukan transaksi non tunai kemudia UMKM memiliki QR code dari satu Aplikasi dan konsumen hanya memilki aplikasi pembayaran yang berbeda dari UMKM tersebut maka transaksi tersebut tidak dapat dilakukan secara non tunai. Tetapi dengan adanya QRIS hal tersebut dapat dilakukan dikarenakan QRIS dengan menggunakan QRIS dapat menggabungkan dari semua aplikasi dengan satu <i>barcode</i> .

### Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan tim implementasi kebijakan sistem pembayaran di Bank Indonesia KPw Aceh



Wawancara dengan Staff Promosi Bank Aceh



Wawancara dengan owner Maroon Cake



Wawancara dengan manajer Atariki Japan



Wawancara dengan Owner Qeez and Pancake

